

**PENDIDIKAN BERWAWASAN LINGKUNGAN HIDUP
PADA SANTRI KELAS AWALIAH
MADRASAH DINIYAH LINTANG SONGO
PAGERGUNUNG 1 SITIMULYO PIYUNGAN BANTUL**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

ANIS KURNIAWATI

NIM. 09410092

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Anis Kurniawati

NIM : 09410092

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya.

Yogyakarta, 27 Mei 2013

Yang menyatakan

 Anis Kurniawati

NIM. 09410092



SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Anis Kurniawati

Lamp : 3 Eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Anis Kurniawati

NIM : 09410092

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pendidikan Berwawasan Lingkungan Hidup pada Santri Kelas Awaliyah Madrasah Diniyah Lintang Songo Pagergunung 1 Sitimulyo Piyungan Bantul

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Yogyakarta, 27 Mei 2013

Pembimbing

Dr. Sabarudin, M.Si.

NIP.19680405 199403 1 003



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Anis Kurniawati

Lamp : 3 Eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Anis Kurniawati

NIM : 09410092

Judul Skripsi : Pendidikan Berwawasan Lingkungan Hidup pada Santri
Kelas Awaliyah Madrasah Diniyah Lintang Songo
Pagergunung 1 Sitimulyo Piyungan Bantul.

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/ Program Studi Tarbiyah/PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 27 Mei 2013

Pembimbing

Dr. Sabarudin, M.Si.

NIP. 19680405 199403 1 003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/395/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENDIDIKAN BERWAWASAN LINGKUNGAN HIDUP PADA SANTRI
KELAS AWALIYAH MADRASAH DINIYAH LINTANG SONGO PAGERGUNUNG 1
SITIMULYO PIYUNGAN BANTUL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Anis Kurniawati

NIM : 09410092

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 5 Juni 2013

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Sabarudin, M.Si.
NIP. 19680405 199403 1 003

Penguji I

Drs. Moch. Fuad
NIP. 19570626 198803 1 003

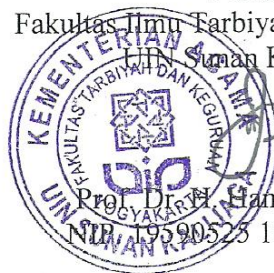
Penguji II

Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

Yogyakarta, 08 JUL 2013

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Sunan Kalijaga



Prof. D. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590523 198503 1 005

MOTTO

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ (٤١) قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا
كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلَ كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ (٤٢)

Artinya:

41. telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)".¹

¹ Departemen Agama, *Al-Qur'anul Karim dan Terjemahannya*, (Kudus: Menara Kudus, 2006), hal. 541.

HALAMAN PERSEMBAHAN

**SKRIPSI INI
KU PERSEMBAHKAN KEPADA
ALMAMATER TERCINTA,**

*Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya yang telah memberikan akal untuk berpikir, dan yang telah menjadi pembeda antara manusia dan yang lainnya. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nanti-nantikan syafaatnya kelak di hari kiamat.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Karwadi, M.Ag selaku penasehat akademik.
4. Bapak Dr. Sabarudin, M.Si selaku Pembimbing skripsi. Terimakasih untuk segala bimbingan, nasehat, waktu dan kesabaran bapak selama membimbing penulis dari awal sampai akhir.

5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak KH. Heri Kuswanto M.Si, selaku pengasuh Pondok Pesantren “ISC” Aswaja Lintang Songo yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
7. Ayahanda tercinta Waridi dan Ibunda Sri Suparti. Terimakasih atas do’a yang selalu kalian panjatkan, dan pengorbanan kalian yang tak mampu ananda balas dengan apapun.
8. Adik ku Anni Khorunnisak, don’t be lazy. “Man jadda wa jada”.
9. Semua teman-temanku kelas PAI B angkatan 2009, terimakasih atas partisipasi dan bantuan kalian.
10. Semua teman-temanku di PP. Al-Fitroh, khususnya kamar 4 “NO-AH” (Non Tahasus). Syukron katsiiron ‘alaa ihtimaamikum.
11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Yogyakarta, 10 April 2013

Penulis



Anis Kurniawati

NIM. 09410092

ABSTRAK

ANIS KURNIAWATI. Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Santri Kelas Awaliyah Madrasah Diniyah Lintang Songo Pagergunung 1 Sitimulyo Piyungan Bantul. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh maraknya kerusakan lingkungan yang merupakan ancaman besar bagi makhluk di muka bumi ini, sehingga perlu adanya pendidikan yang berwawasan lingkungan demi terciptanya generasi mendatang yang mencintai lingkungan hidup serta sebagai usaha penyelamatan kehidupan manusia di bumi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui program pendidikan berwawasan lingkungan hidup pada santri kelas Awaliyah Madrasah Diniyah Lintang Songo, mengetahui proses pendidikan berwawasan lingkungan hidup pada santri kelas Awaliyah Madrasah Diniyah Lintang Songo, dan mengetahui nilai-nilai wawasan lingkungan hidup yang diterapkan pada santri kelas Awaliyah Madrasah Diniyah Lintang Songo.

Penelitian kualitatif ini pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Agar data dalam penelitian dikatakan valid, maka diperlukan uji keabsahan data, dengan menggunakan triangulasi metode dan sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Program pendidikan lingkungan hidup pada Santri kelas Awaliyah yaitu meliputi: *Pertama*, program mempelajari ayat Al-Qur'an yang dalam pembelajaran lingkungan hidup, guru memberikan titik fokus pada ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan lingkungan hidup. *Kedua*, pembiasaan sikap respek atau peduli kepada semua makhluk. *Ketiga*, pembiasaan mengelola dan mengontrol sesuatu supaya penggunaannya tidak mubadzir. *Keempat*, mendidik santri untuk menyebarkan kekayaan, kegembiraan, dan kebersamaan. Proses pendidikan lingkungan hidup pada Santri kelas Awaliyah dibagi menjadi dua bagian, yaitu secara internal dan eksternal. Proses secara internal dilakukan di dalam kelas seperti halnya pada sekolah formal, dan proses secara eksternal dilakukan diluar kelas untuk lebih meningkatkan pemahaman santri dengan praktek langsung. Kemudian nilai-nilai wawasan lingkungan hidup yang diterapkan pada santri kelas Awaliyah Madrasah Diniyah Lintang Songo yaitu: (1) Pembentukan jiwa santri yang religius, (2) Pembentukan jiwa santri yang tanggung jawab, (3) Pembentukan jiwa santri yang hormat dan santun terhadap lingkungan sekitar, (4) Pembentukan jiwa santri yang penuh kasih sayang terhadap lingkungan sekitar, (5) Pembentukan jiwa santri yang rendah hati, (6) Pembentukan jiwa santri yang toleransi, (7) Pembentukan jiwa kepedulian terhadap lingkungan sekitar, (8) Pembentukan jiwa santri yang kreatif, dan (9) Pembentukan jiwa kerja sama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAKSI	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Kajian Pustaka	11
E. Landasan Teori.....	13
F. Metode Penelitian	38
G. Sistematika Pembahasan.....	44
BAB II: GAMBARAN UMUM MADRASAH DINIYAH LINTANG SONGO	
A. Letak dan Keadaan Geografis.....	46
B. Sejarah Berdiri.....	47
C. Visi Misi dan Tujuan	50
D. Struktur Organisasi	52
E. Keadaan Ustadz dan Santri	54
F. Sarana dan Prasarana.....	57
BAB III: MADRASAH DINIYAH LINTANG SONGO DAN PENDIDIKAN BERWAWASAN LINGKUNGAN HIDUP	

A. Program Pendidikan Berwawasan Lingkungan Hidup pada Santri Kelas Awaliyah Madrasah Diniyah Lintang Songo	61
B. Proses Pendidikan Berwawasan Lingkungan Hidup pada Santri Kelas Awaliyah Madrasah Diniyah Lintang Songo	64
C. Nilai-nilai Pendidikan Berwawasan Lingkungan Hidup pada Santri Kelas Awaliyah Madrasah Diniyah Lintang Songo.....	79
BAB IV: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran-saran	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN	xvii

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Daftar Jumlah Santri Awaliyah tahun Pelajaran 2012-2013	46
Tabel 2 : Sarana Prasarana Madrasah Diniyah Lintang Songo.....	47
Tabel 3 : Kurikulum Madrasah Diniyah Kelas Awaliyah.....	69



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran II	: Catatan Lapangan
Lampiran III	: Gambar Foto Kegiatan PLH
Lampiran IV	: Data Madrasah Diniyah Lintang Songo
Lampiran V	: Daftar Nama Asatidz dan Tenaga Administrasi
Lampiran VI	: Surat Penunjukkan Pembimbing
Lampiran VII	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran VIII	: Sertifikat PPL I
Lampiran IX	: Sertifikat PPL-KKN Integratif
Lampiran X	: Sertifikat IKLA
Lampiran XI	: Sertifikat TOEC
Lampiran XII	: Sertifikat ICT
Lampiran XIII	: Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam merupakan elemen penting dalam meningkatkan program pendidikan di Indonesia. Pesantren bisa dipandang sebagai lembaga ritual, lembaga pembinaan moral, lembaga dakwah, dan yang paling populer adalah sebagai institusi pendidikan Islam yang mengalami romantika kehidupan dalam menghadapi berbagai tantangan internal maupun eksternal.²

Di tengah-tengah meningkatnya kesadaran keagamaan saat ini, pesantren tetap menjadi tujuan orang tua untuk memenuhi tuntutan kependidikan bagi anak-anaknya. Kesungguhan dan ketulusan orang tua itu bisa ditangkap sebagai suara hati nurani akan masa depan umat Islam Indonesia.³

Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang memiliki peranan penting dalam sejarah Islam di Indonesia. Keberadaannya sebagai lembaga *non formal* mengalami perkembangan baik dari segi metode pengajaran maupun sistem organisasinya. Terkait dengan pendidikan Islam, pesantren memiliki tujuan, sistem maupun metode pembelajaran yang sama dengan tujuan, sistem maupun metode

² Mujamil Qomar, *Pesantren dan Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. 1.

³ Dian Nafi', dkk, *Praksis Pembelajaran Pesantren* (Yogyakarta: Forum Pesantren Yayasan Selasih, 2007), hal. 5.

pembelajaran Pendidikan Agama Islam. “Pendidikan agama diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk manusia agamis dengan menanamkan akidah keimanan, amaliah, dan budi pekerti atau akhlak yang terpuji untuk menjadi manusia yang takwa kepada Allah SWT.⁴

Pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang mempunyai kekhasan tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Pendidikan di Pesantren meliputi pendidikan Islam, dakwah, pengembangan kemasyarakatan dan pendidikan lainnya yang sejenis. Para peserta didik pada pesantren di sebut santri yang umumnya menetap di Pesantren. Tempat di mana para santri menetap, di lingkungan Pesantren, di sebut dengan istilah Pondok. Dari sinilah timbul istilah Pondok Pesantren.

Ditinjau dari segi historisnya, Pondok Pesantren adalah bentuk lembaga pendidikan pribumi tertua di Indonesia. Pondok Pesantren sudah dikenal jauh sebelum Indonesia merdeka, bahkan sejak Islam masuk ke Indonesia terus tumbuh dan berkembang sejalan dengan perkembangan dunia pendidikan pada umumnya.

Sebagai lembaga pendidikan yang sudah lama berkembang di Indonesia, pondok pesantren selain telah berhasil membina dan mengembangkan kehidupan beragama di Indonesia, juga ikut berperan

⁴ Basyiruddin Usman, *Metodoogi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hal. 4.

dalam menanamkan rasa kebangsaan ke dalam jiwa rakyat Indonesia, serta ikut berperan aktif dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sebuah lembaga yang bernama pondok pesantren adalah suatu komunitas tersendiri, di dalamnya hidup bersama-sama sejumlah orang yang dengan komitmen hati dan keikhlasan atau kerelaan mengikat diri dengan kyai, tuan guru, buya, ajengan, abu atau nama lainnya, untuk hidup bersama dengan standar moral tertentu, membentuk kultur atau budaya tersendiri. Sebuah komunitas disebut pondok pesantren minimal ada kyai (tuan guru, buya, ajengan, abu), masjid, asrama (pondok), pengajian kitab kuning atau naskah salaf tentang ilmu-ilmu keIslaman. Dalam perkembangan selanjutnya, karena dipengaruhi oleh perkembangan pendidikan dan tuntutan dinamika masyarakat tersebut, beberapa Pondok Pesantren menyelenggarakan pendidikan jalur sekolah (formal).

Seiring tumbuhnya pesantren, muncullah Madrasah Diniyah yang keberadaannya memberikan kontribusi yang baik terhadap kemajuan pendidikan dalam pesantren. Sejak zaman penjajahan, Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah merupakan lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat. Eksistensi kedua lembaga tersebut telah lama mendapat pengakuan masyarakat. Keduanya ikut terlibat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, tidak hanya dari segi moril, namun telah pula ikut serta memberikan sumbangsih yang cukup signifikan dalam penyelenggaraan pendidikan. Lembaga

keagamaan tersebut dapat berbentuk jalur pendidikan sekolah atau jalur pendidikan luar sekolah.

Madrasah Diniyah adalah jenis pendidikan keagamaan yang memberikan pendidikan khusus ilmu-ilmu agama dan bahasa Arab. Madrasah Diniyah dapat diselenggarakan melalui jalur sekolah maupun jalur luar sekolah. Madrasah Diniyah yang diselenggarakan melalui jalur sekolah terdiri dari tiga jenjang, yaitu; Diniyah Ula/Awaliyah, Diniyah Wustho dan Diniyah ‘Ulya. Sementara Diniyah yang diselenggarakan melalui jalur luar sekolah tidak harus berjenjang. Diniyah jalur luar sekolah ini pada umumnya mendidik siswa yang sudah mengikuti pendidikan pada jalur sekolah. Diniyah yang bersifat suplemen terhadap pendidikan umum ini memberikan pendidikan agama dan bahasa Arab kepada siswa sekolah umum yang bermaksud menambah pendidikan agamanya. Sebagai Lembaga Pendidikan Keagamaan Islam, Diniyah tumbuh dan berkembang bersamaan dengan penyebaran agama Islam di Indonesia. Di masa Pemerintahan Hindia Belanda, hampir semua desa di Indonesia yang penduduknya sebagian beragama Islam, terdapat Diniyah dengan berbagai macam bentuk penyelenggaraan.⁵

Pondok Pesantren “Islamic Student Center” Aswaja Lintang Songo, yang beralamat di Dusun Pagergunung 1, Desa Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta adalah pesantren yang dalam penyelenggaraannya menerapkan pendidikan berwawasan lingkungan

⁵ Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah (Pertumbuhan dan Perkembangannya)*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003), hal. 1-3.

hidup yang dimasukkan dalam kegiatan madrasah diniyah. Adanya pendidikan berwawasan lingkungan hidup ini, karena secara filosofis hubungan manusia dengan lingkungan merupakan suatu keniscayaan. Artinya, antara manusia dengan lingkungan terdapat keterhubungan, keterkaitan dan keterlibatan timbal balik yang tidak bisa ditawar. Lingkungan dan manusia terjalin demikian eratnya antara satu dengan yang lainnya. Sehingga manusia tanpa keterjalinannya dengan lingkungan tidak dapat dibayangkan dan tidak dapat pula dipikirkan bahkan tidak ada. Keterkaitan manusia dengan lingkungan adalah bersifat dinamis. Maksudnya, keterjalinan manusia dengan lingkungan merupakan keterjalinan sadar yang dihayati dan dijadikan sebagai akar serta inti kepribadiannya.⁶

Latar belakang menerapkan pendidikan berwawasan lingkungan hidup ini adalah maraknya kasus kerusakan lingkungan yang merupakan ancaman besar bagi makhluk di muka bumi ini. Faktor lingkungan baik yang biotik maupun yang abiotik selalu mengalami perubahan. Perubahan ini dapat terjadi secara tiba-tiba ataupun secara perlahan-lahan. Manusia dengan pengetahuannya mampu mengubah keadaan lingkungan sehingga menguntungkan dirinya, guna memenuhi kebutuhannya. Mula-mula perubahan itu dalam lingkungan yang kecil saja, pengaruhnya pun sangat terbatas.

⁶Mujiyono Abdillah, *Agama Ramah Lingkungan Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Paramadina, 2001) hal. 145.

Ekosistem yang kini terapat di sekitar manusia, merupakan suatu ekosistem yang baru diciptakan, yang sesuai dengan kebutuhan manusia. Suatu ekosistem manusia penuh dengan beranekaragaman tumbuhan dan hewan yang ditanam dan dipeliharanya. Mula-mula pengaruh manusia terhadap lingkungannya dan keselarasannya ini tidaklah terlalu besar, alam masih sanggup membuat keseimbangan baru akibat perubahan yang dibuat oleh manusia. Namun apa yang terjadi kemudian sangatlah mencemaskan kita semua. Manusia karena evolusi kebudayaannya melahirkan ilmu dan teknologi yang kadang-kadang sekalipun belum dikuasai sepenuhnya telah digunakan secara luas, sehingga bukan hal yang mustahil apabila hal ini justru menghancurkan kemampuan alam untuk memulihkan diri. Akibatnya lingkungan tidak dapat lagi mendukung kehidupan, akhirnya berhenti pula manusia sebagai penduduk bumi.⁷

Jika di telaah lebih jauh, permasalahan lingkungan hidup mengalami perubahan besar sejak revolusi industri dilakukan di Eropa beberapa abad yang lalu. Sejak itu pengelolaan lingkungan hidup oleh manusia memberikan dampak ganda, yaitu kemakmuran manusia serta kerusakan lingkungan hidup. Pengelolaan lingkungan hidup dilakukan dengan kekuatan ilmu pengetahuan dan teknologi bersinergi dengan kekuatan kapitalis dan birokrasi untuk mengeksploitasi lingkungan hidup demi mekanisme pasar bebas yang terkadang tidak mengindahkan kode etik dan

⁷ Maskoeri Jasin, *Ilmu Alamiah Dasar, Untuk Perguruan Tinggi non Eksakta dan Umum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 160-161.

batas-batas hukum agama. Akibatnya, eksploitasi terhadap lingkungan hidup terjadi tanpa henti, demi kemakmuran segelintir populasi manusia.

Upaya pengelolaan lingkungan hidup yang dilakukan tidak selamanya berdampak positif, namun juga membawa dampak negatif. Dampak positif dan negatifnya adalah meningkatnya kualitas kehidupan – sekelompok – manusia di satu sisi, dan menurunnya kualitas kehidupan di sisi yang lain. Dampak negatif dari pengelolaan lingkungan hidup terjadi apabila pengelolaan itu dilakukan tanpa menyertakan upaya perlindungan yang serius, sehingga mengakibatkan terjadinya kerusakan lingkungan. Kerusakan itu terjadi karena pengelolaan lingkungan hidup yang keliru, hanya mementingkan keuntungan besar dalam jangka pendek saja tanpa memikirkan kepentingan orang lain dan generasi mendatang.

Jika diperhatikan lebih jauh, secara umum, kerusakan lingkungan hidup telah terjadi di mana-mana, baik dalam skala global maupun nasional, mulai dari krisis air, krisis hutan, krisis tanah dan udara serta krisis pangan. Tsunami akhir tahun 2004 yang melanda Nanggro Aceh Darussalaam telah menjadi peristiwa besar yang membuat orang-orang di seluruh dunia melongok Indonesia. Beberapa tahun sebelumnya kejadian yang sama juga pernah terjadi di Iran. Tampaknya peristiwa-peristiwa semacam ini juga akan masih terjadi di masa mendatang.⁸

Dalam hal ini, pendidikan Islamlah yang akan dijadikan formula dalam upaya meminimalisir terjadinya kerusakan lingkungan.

⁸ Ali Muis. *Pendidikan Islam Berwawasan Lingkungan*. (Skripsi mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. 2008), hal. 1-3.

Sebagaimana yang dirumuskan oleh Abuddin Nata bahwa tujuan pendidikan Islam yaitu (1) Mengarahkan manusia agar menjadi khalifah Allah di muka bumi dengan sebaik-baiknya, yaitu melaksanakan tugas-tugas kemakmuran dan mengelola bumi sesuai dengan kehendak Allah, (2) Mengarahkan manusia agar seluruh tugas kekhalifahannya di muka bumi dilaksanakan dalam rangka beribadah kepada Allah, sehingga tugas tersebut terasa ringan, (3) Mengarahkan manusia agar berakhlak mulia, sehingga ia tidak menyalahgunakan fungsi kekhalifahannya, (4) Membina dan mengarahkan potensi akal, jiwa, dan jasmaninya, sehingga ia memiliki ilmu, akhlak dan ketrampilan yang semua ini dapat dipergunakan guna mendukung tugas pengabdian dan kekhalifahannya, (5) Mengarahkan manusia agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁹

Penjelasan dari tujuan Pendidikan Islam tersebut memberi sebuah pemahaman bagi penulis bahwa pendidikan Islam dapat dijadikan sebagai upaya dalam menanggulangi kerusakan lingkungan hidup, karena manusia sebagai khalifah di bumi, salah satunya harus mampu menjaga lingkungannya agar tidak lagi terjadi kerusakan, paling tidak, dapat mencegah kerusakan lingkungan hidup yang telah parah.

Dari berbagai persoalan tentang lingkungan hidup yang telah dijelaskan di atas, maka melalui Madrasah Diniyah, pondok pesantren “ISC” Aswaja Lintang Songo memberikan kepada santri tentang pendidikan yang berwawasan lingkungan hidup demi terciptanya generasi

⁹ Usman Abu Bakar & Surohim, *Fungsi Ganda Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Safiria Insan Press, 2005), hal. 56-57.

mendatang yang mencintai akan lingkungan hidup serta sebagai usaha penyelamatan kehidupan manusia di bumi. Melalui pendidikan dapat mengarahkan bagaimana manusia berpikir dan bertindak secara baik dengan membekali setiap generasi penerus dengan pendidikan berwawasan lingkungan hidup.

Dalam penelitian skripsi ini, penulis mengkhususkan pada kelas Awaliyah karena secara rasional ada dua alasan: *Pertama*, anak-anak harus mengembangkan rasa mencintai lingkungan hidup pada usia yang dini, diharapkan dengan pengembangan perasaan tersebut secara dini maka perkembangan rasa tersebut akan tertanam dengan baik. *Kedua*, Interaksi dengan lingkungan hidup merupakan bagian penting dari perkembangan kehidupan anak yang sehat dan interaksi tersebut dapat mendorong kemampuan belajar dan kualitas hidup anak kedepan.¹⁰

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana program pendidikan berwawasan lingkungan hidup pada santri kelas Awaliyah Madrasah Diniyah Lintang Songo?
2. Bagaimana proses pendidikan berwawasan lingkungan hidup pada santri kelas Awaliyah Madrasah Diniyah Lintang Songo?
3. Nilai-nilai wawasan lingkungan hidup apa saja yang diterapkan pada santri kelas Awaliyah Madrasah Diniyah Lintang Songo ?

¹⁰ Jasa Pembuatan Web, Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup,____(<http://www.pendidikan-lingkugan-hidup.html>), dikses minggu 03 maret 2013, pukul 10.25.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui program pendidikan berwawasan lingkungan hidup pada santri kelas Awaliyah Madrasah Diniyah Lintang Songo.
- b. Untuk mengetahui proses pendidikan berwawasan lingkungan hidup pada santri kelas Awaliyah Madrasah Diniyah Lintang Songo.
- c. Untuk mengetahui nilai-nilai wawasan lingkungan hidup yang diterapkan pada santri kelas Awaliyah Madrasah Diniyah Lintang Songo.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritik penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berupa dokumentasi tentang pendidikan pesantren berwawasan lingkungan hidup.
- b. Secara praktik penelitian ini dapat menjadi landasan atau dasar pertimbangan dalam upaya mendirikan pondok pesantren yang memiliki wawasan luas sehingga mampu menciptakan generasi yang mampu berfikir global namun tetap berakhlak lokal.
- c. Sebagai usaha penulis dalam mengembangkan wawasan keilmuan berkaitan dengan pendidikan agama Islam.

D. Kajian Pustaka

Sejauh ini, penelitian terhadap pesantren telah banyak dilakukan. Akan tetapi, penelitian yang memfokuskan pendidikan pesantren berwawasan lingkungan hidup masih sangat minim. Meskipun penelitian dalam dunia pesantren masih minim, akan tetapi penelitian yang bertajuk pendidikan berwawasan lingkungan pada satuan pendidikan yang lain telah sedikit banyak dilakukan, di antaranya yang dapat penulis jadikan bahan telaah penelitian. Diantaranya adalah:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Usup mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2008) yang berjudul “*Membangun Hutan Rakyat dan Relevansinya dengan konsep pemeliharaan Lingkungan Hidup dalam perspektif Islam. (Studi Kasus Dusun Trosari Desa Salam Kecamatan Patuk Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta)*”. Kajiannya seputar pengelolaan hutan rakyat dan dikaitkan dengan konsep pemeliharaan lingkungan hidup dalam Perspektif Islam yang dilaksanakan pada kelompok tani Sumber Rejeki.¹¹

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Ali Muis mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2008) yang berjudul “*Pendidikan Islam Berwawasan Lingkungan*” yang mengkaji tentang permasalahan lingkungan hidup,

¹¹ Usup, *Membangun Hutan Rakyat dan Relevansinya dengan konsep pemeliharaan Lingkungan Hidup dalam perspektif Islam. (Studi Kasus Dusun Trosari Desa Salam)*, (Skripsi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga. 2008).

pandangan Islam terhadap lingkungan hidup, dan upaya untuk mengkonstruksi konsep pendidikan Islam ramah lingkungan hidup.¹²

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Heri Purwanto mahasiswa jurusan kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2006) yang berjudul “*Peran Pendidikan Islam dalam Pengembangan Etika Lingkungan Hidup*” yang mengkaji tentang etika lingkungan hidup, khususnya etika lingkungan hidup yang Islami, serta peran pendidikan Islam dalam pengembangan etika lingkungan hidup.¹³

Dari beberapa kajian pustaka diatas, terdapat kesamaan dan perbedaan dengan yang penulis teliti. Kesamaannya terletak pada pembahasan seputar lingkungan hidup, dan perbedaannya sebatas dapat dilihat pada masing-masing judul, yang memuat rumusan masalah yang berbeda-beda. Pada skripsi yang ditulis oleh Usup, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, menekankan pada penerapan konsep oleh anggota kelompok tani sumber rejeki dalam melakukan kegiatan membangun hutan rakyat, dan mencari relevansi dari pengelolaan hutan rakyat kelompok tani sumber rejeki. Skripsi Ali Muis, mahasiswa jurusan Kependidikan Islam, menekankan pada upaya menciptakan sebuah konsep pendidikan Islam berwawasan lingkungan. Dan skripsi heri purwanto, mahasiswa jurusan Kependidikan Islam menekankan pada peranan pendidikan Islam dalam pengembangan etika lingkungan hidup.

¹² Ali Muis, *Pendidikan Islam Berwawasan Lingkungan*, (Skripsi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga. 2008).

¹³ Heri Purwanto, *Peran Pendidikan Islam dalam Pengembangan Etika Lingkungan Hidup*, (Skripsi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga. 2006).

Sedangkan perbedaan dari yang penulis teliti terletak pada penekanan pendidikan berwawasan lingkungan hidup yang ada pada Madrasah Diniyah Lintang Songo yang penulis khususkan pada kelas Awaliyah.

E. Landasan Teori

1. Pengertian Pendidikan

Dari segi etimologis, pendidikan berasal dari bahasa Yunani “Paedagogis”. Ini adalah kata majemuk yang terdiri dari kata “PAES” yang berarti “Aku Membimbing”. Jadi Paedagogike berarti aku membimbing anak dengan maksud membawanya ketempat belajar, dalam bahasa Yunani disebut “paedagogos”. Jika kata ini diartikan secara simbolis, maka perbuatan membimbing seperti dikatakan di atas itu, merupakan inti perbuatan mendidik yang tugasnya hanya untuk membimbing saja, dan kemudian pada suatu saat itu harus melepaskan anak itu kembali (ke dalam masyarakat).

Dari segi essensialis, mendidik dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Prof. Dr. M.Y. Langeveld: Mendidik ialah mempengaruhi anak dalam usahanya membimbing anak supaya menjadi dewasa.
- b. Prof. Y.H.E.Y. Hoogeveld: Mendidik adalah membantu anak, agar anak itu kelak mempunyai kecakapan dalam menyelesaikan tugas hidupnya atas tanggungan sendiri.
- c. Dr. Sis Heyster: Mendidik adalah membantu manusia dalam pertumbuhan, agar anak dikemudian hari mendapat kebahagiaan

batin yang sedalam-dalamnya yang dapat tercapai olehnya dengan tidak mengganggu orang lain.

- d. Prof. S. Brojonagoro: Mendidik berarti memberi tuntutan kepada manusia yang belum dewasa dalam pertumbuhan dan perkembangan, sampai tercapainya kedewasaan dalam arti rohani dan jasmani.

Dari keempat rumusan tentang mendidik di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah pengaruh, bantuan atau tuntutan yang diberikan oleh orang yang bertanggung jawab kepada anak didik.

Menurut Langeveld, pendidikan itu dapat dimulai sejak anak didik mengenal kewibawaan (kira-kira 3 tahun). Sebelum ini, anak hanya dapat diberikan dressur (pembiasaan). Setelah dewasa (baik jasmani maupun rohaninya), pendidikan itu dapat diakhiri.

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan itu dimulai sejak anak dilahirkan dan berakhir setelah ia meninggal dunia. Jadi pendidikan itu berlangsung seumur hidup.

Dalam GBHN (Tap. MPR No. IV/MPR/1973) dirumuskan bahwa: "Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam maupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup".

Jadi dalam GBHN/1973 tersebut dirumuskan, bahwa pendidikan di negara kita ini dimulai sejak anak didik dilahirkan, dan berakhir

setelah anak didik meninggal dunia. Namun demikian dalam GBHN tersebut juga tersirat pengertian bahwa sejak dalam kandungan anak didik itu telah hidup.¹⁴

Melalui pendidikan sebagian besar manusia berusaha memperbaiki tingkat kehidupan mereka. Terjadi hubungan yang kuat antara tingkat pendidikan seseorang dengan tingkat sosial kehidupannya. Jika pendidikan seseorang maju, tentu maju pula kehidupannya, dengan demikian pula sebaliknya. Kehidupan suatu bangsa juga ditentukan oleh tingkat pendidikannya. Suatu bangsa yang pendidikannya maju, tentu kehidupannya juga maju, demikian pula sebaliknya.¹⁵

2. Fungsi dan peranan lembaga pendidikan

Setiap orang yang berada dalam lembaga pendidikan (keluarga, sekolah, dan masyarakat), pasti akan mengalami perubahan dan perkembangan menurut warna dan corak institusi tersebut. Berdasarkan kenyataan dan peranan ketiga lembaga ini, Ki Hajar Dewantara menganggap ketiga lembaga pendidikan tersebut sebagai Tri Pusat Pendidikan. Maksudnya, tiga pusat pendidikan yang secara bertahap dan terpadu mengemban suatu tanggung jawab pendidikan bagi generasi mudanya.

¹⁴ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 68-75.

¹⁵ Sutrisno, *Pendidikan Islam Yang Menghidupkan*, (Kota Kembang: Yogyakarta, 2008) hal. 51-52.

Ketiga penanggung jawab pendidikan ini dituntut melakukan kerjasama di antara mereka baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan saling menopang kegiatan yang sama secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Dengan kata lain, perbuatan mendidik yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak juga dilakukan oleh sekolah dengan memperkuatnya serta dikontrol oleh masyarakat sebagai lingkungan sosial anak.

a. Lembaga Pendidikan Keluarga (informal)

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga.

Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain.

Di dalam Pasal 1 UU Perkawinan Nomor 1 tahun 1974, dinyatakan bahwa perkawinan adalah ikatan lahir dan batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan sejahtera, berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Anak yang lahir dari

perkawinan ini adalah anak yang sah dan menjadi hak serta tanggung jawab kedua orang tuanya memelihara dan mendidiknya, dengan sebaik-baiknya. Kewajiban kedua orang tua mendidik anak ini terus berlanjut sampai ia dikawinkan atau dapat berdiri sendiri, bahkan menurut pasal 45 ayat 2 UU Perkawinan ini, kewajiban dan tanggung jawab orang tua akan kembali apabila perkawinan antara keduanya putus karena sesuatu hal. Maka anak ini kembali menjadi tanggung jawab orang tua.

Dengan demikian terlihat betapa besar tanggung jawab orang tua terhadap anak. Bagi seorang anak, keluarga merupakan persekutuan hidup pada lingkungan keluarga tempat dimana ia menjadi diri pribadi atau diri sendiri. Keluarga juga merupakan wadah bagi anak dalam konteks proses belajarnya untuk mengembangkan dan membentuk diri dalam fungsi sosialnya. Disamping itu keluarga merupakan tempat belajar bagi anak dalam segala sikap untuk berbakti kepada Tuhan sebagai perwujudan nilai hidup yang tertinggi.

Dengan demikian jelaslah bahwa orang yang pertama dan utama bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anak adalah orang tua.

b. Lembaga Pendidikan Sekolah (formal)

Pada dasarnya pendidikan di sekolah merupakan bagian dari pendidikan dalam keluarga, yang sekaligus juga merupakan lanjutan dari pendidikan dalam keluarga. Disamping itu, kehidupan di sekolah adalah jembatan bagi anak yang menghubungkan kehidupan dalam keluarga dengan kehidupan dalam masyarakat kelak.

Yang dimaksud dengan pendidikan sekolah di sini adalah pendidikan yang diperoleh seseorang di sekolah secara teratur, sistematis, bertingkat, dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat (mulai dari Taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi).

Ada beberapa karakteristik proses pendidikan yang berlangsung di sekolah ini, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pendidikan diselenggarakan secara khusus dan dibagi atas jenjang yang memiliki hubungan hierarkis.
- 2) Usia anak didik di suatu jenjang pendidikan relatif homogen.
- 3) Waktu pendidikan relatif sama sesuai dengan program pendidikan yang harus diselesaikan.
- 4) Materi atau isi pendidikan lebih banyak bersifat akademis dan umum.

5) Adanya penekanan tentang kualitas pendidikan sebagai jawaban terhadap kebutuhan dimasa yang akan datang.

Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah yang lahir dan berkembang secara efektif dan efisien dari dan oleh serta untuk masyarakat, merupakan perangkat yang berkewajiban memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam mendidik warga negara. Sekolah dikelola secara formal, hierarkis dan kronologis yang berhaluan pada falsafah dan tujuan pendidikan nasional.

c. Lembaga pendidikan masyarakat (Non formal)

Masyarakat diartikan sebagai sekumpulan orang yang menempati suatu daerah, diikat oleh pengalaman-pengalaman yang sama, memiliki sejumlah persesuaian dan sadar akan kesatuannya, serta dapat bertindak bersama untuk mencukupi krisis kehidupannya.

Masyarakat juga dapat diartikan sebagai satu bentuk tata kehidupan sosial dengan tata nilai dan tata budaya sendiri. Dalam arti ini masyarakat adalah wadah dan wahana pendidikan, medan kehidupan manusia yang majemuk (plural, suku, agama, kegiatan kerja, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi dan sebagainya). Manusia berada dalam multikompleks antara hubungan dan antar aksi di dalam masyarakat.

Dalam konteks pendidikan, masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah keluarga dan sekolah. Pendidikan yang dialami dalam masyarakat ini, telah mulai ketika anak-anak untuk beberapa waktu setelah lepas dari asuhan keluarga dan berada di luar dari pendidikan sekolah. Dengan demikian, berarti pengaruh pendidikan tersebut tampaknya lebih luas.

Corak dan ragam pendidikan yang dialami seseorang dalam masyarakat banyak sekali, ini meliputi segala bidang baik pembentukan kebiasaan-kebiasaan, pembentukan pengertian-pengertian (pengetahuan), sikap dan minat maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan.

Lembaga pendidikan yang dalam istilah UU Nomor 20 Tahun 2003 disebut dengan jalur pendidikan non formal ini, bersifat fungsional dan praktis yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja peserta didik yang berguna bagi usaha perbaikan taraf hidupnya.

Pendidikan ini mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Pendidikan diselenggarakan dengan sengaja di luar sekolah
- 2) Peserta umumnya mereka yang sudah tidak bersekolah atau droup out.
- 3) Pendidikan tidak mengenal jenjang, dan program pendidikan untuk jangka pendek.
- 4) Peserta tidak perlu homogen

- 5) Ada waktu belajar dan metode formal. Serta evaluasi yang sistematis
- 6) Isi pendidikan bersifat praktis dan khusus
- 7) Keterampilan kerja sangat ditekankan sebagai jawaban terhadap kebutuhan meningkatkan taraf hidup.¹⁶

Salah satu contoh dari pendidikan masyarakat (nonformal) disini adalah pendidikan Madrasah Diniyah. Meskipun dalam pembagian tipologi madrasah diniyah ada 3 tipe madrasah diniyah, yaitu:

a) Madrasah Diniyah Wajib

Yaitu madrasah diniyah yang menjadi bagian tidak terpisahkan dari sekolah umum atau madrasah. Siswa sekolah umum atau madrasah yang bersangkutan wajib menjadi siswa madrasah diniyah. Kelulusan sekolah umum atau madrasah yang bersangkutan tergantung juga pada kelulusan madrasah diniyah. Madrasah diniyah ini disebut juga madrasah diniyah komplemen, karena sifatnya komplementatif terhadap sekolah umum atau madrasah.

b) Madrasah Diniyah Pelengkap

Yaitu madrasah diniyah yang diikuti oleh siswa sekolah umum atau madrasah sebagai upaya menambah

¹⁶ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 37-55.

atau melengkapi pengetahuan agama dan bahasa Arab yang sudah mereka peroleh di sekolah umum atau madrasah. Berbeda dengan madrasah diniyah wajib, madrasah diniyah pelengkap ini tidak menjadi bagian dari sekolah umum atau madrasah, tetapi berdiri sendiri. Hanya siswanya berasal dari siswa sekolah umum atau madrasah. Madrasah diniyah ini disebut juga madrasah diniyah suplemen, karena sifatnya suplementatif terhadap sekolah umum atau madrasah.

c) Madrasah Diniyah Murni

Yaitu madrasah diniyah yang siswanya hanya menempuh pendidikan di madrasah diniyah tersebut, tidak merangkap di sekolah umum maupun madrasah.

Madrasah diniyah ini dinamakan madrasah diniyah independen, karena bebas dari siswa yang merangkap di sekolah umum atau madrasah.¹⁷

Madrasah Diniyah Lintang Songo, merupakan termasuk madrasah diniyah pelengkap dan termasuk pendidikan non formal, karena siswanya berasal dari siswa sekolah umum atau madrasah.

¹⁷Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah (Pertumbuhan dan Perkembangannya)*, (Jakarta: Depag RI, 2003), hal. 49-50.

3. Pendidikan Lingkungan Hidup

a. Pengertian lingkungan hidup

Lingkungan hidup berasal dari kata lingkungan dan hidup. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia yang disusun oleh Tim Penyusun Kamus pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, terbitan Balai pustaka, 1989, lingkungan diartikan sebagai daerah (kawasan dan sebagainya), yang termasuk di dalamnya, sedang lingkungan alam diartikan sebagai keadaan (kondisi, kekuatan) sekitar, yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku organisme. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, yang disusun oleh W.J.S. Puradarminta, terbitan Balai Pustaka Jakarta, 1976, lingkungan yang terlingkung dalam suatu daerah atau alam sekitarnya, bekerja sebagaimana mestinya yang dapat mempengaruhi penghidupan dan kehidupan manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan ataupun makhluk lainnya. Dalam kamus lingkungan hidup yang disusun oleh Michael Allaby, The Mac Milla Press, Ltd, London, 1979, Lingkungan Hidup itu diartikan sebagai *the physical, chemical and biotic condition surrounding and organism*.

Guna memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang pengertian lingkungan hidup, di bawah ini diketengahkan

pendapat pakar-pakar lingkungan tentang pengertian lingkungan hidup.

- 1) Otto Somarwoto, seorang pakar lingkungan terkemuka mendefinisikan lingkungan hidup sebagai berikut: lingkungan adalah jumlah semua benda dan kondisi yang ada dalam ruang yang kita tempati yang mempengaruhi kehidupan kita.
- 2) ST Munadjat Danusaputro, mengartikan lingkungan hidup sebagai semua benda dan kondisi termasuk di dalamnya manusia dan perbuatannya, yang terdapat dalam ruang tempat manusia berada dan mempengaruhi hidup dan kesejahteraan manusia dan jasad hidup lainnya.
- 3) Emil Salim, menyatakan bahwa secara umum lingkungan hidup diartikan sebagai benda, kondisi dan keadaan dan pengaruh yang terdapat dalam ruang yang kita tempati dan mempengaruhi hal hidup termasuk kehidupan manusia.
- 4) A.L. Slamet Riyad, menyatakan bahwa lingkungan hidup adalah suatu ilmu. Dikatakan ilmu lingkungan ialah ilmu yang mampu menerapkan berbagai disiplin (fragmen berbagai ilmu dasar) melalui pendekatan ekologis

terhadap masalah lingkungan hidup berada yang diakibatkan karena aktivitas manusia sendiri.

5) NTH Siahaan, menyatakan bahwa yang dimaksud dengan lingkungan hidup adalah semua benda, daya dan kondisi yang terdapat dalam suatu tempat atau ruang tempat manusia atau makhluk hidup berada dan dapat mempengaruhi hidupnya.

6) Soedjono, mengartikan lingkungan hidup sebagai lingkungan hidup fisik atau jasmani yang mencakup dan meliputi semua unsur dan faktor fisik jasmaniah yang terdapat dalam alam. Dalam pengertian ini, maka manusia, hewan, dan tumbuh-tumbuhan tersebut dilihat dan dianggap sebagai perwujudan jasmani belaka. Dalam hal ini lingkungan fisik manusia, hewan, dan tumbuh-tumbuhan yang ada di dalamnya.¹⁸

b. Pembagian Lingkungan Hidup

Menurut L.L. Bernard, lingkungan dibagi atas 4 macam, yakni:

1) Lingkungan fisik atau anorganik

Yaitu lingkungan yang terdiri dari gaya kosmik dan fisio-grafis seperti tanah, udara, laut, radiasi, gaya tarik, ombak dan sebagainya.

¹⁸ Ali Muis, *Pendidikan Islam berwawasan Lingkungan*, (Skripsi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), hal. 17-18.

2) Lingkungan biologis atau organik

Yaitu segala sesuatu yang bersifat biotis berupa mikroorganisme, parasit, hewan, tumbuh-tumbuhan. Termasuk juga disini, lingkungan prenatal dan proses-proses biologi seperti reproduksi, pertumbuhan dan sebagainya;

3) Lingkungan sosial

Dalam lingkungan sosial, ini dapat dibagi menjadi 3 bagian, yaitu:

a) Lingkungan fisiososial,

Yaitu yang meliputi kebudayaan materiil: peralatan, senjata, mesin, gedung-gedung dan sebagainya.

b) Lingkungan biososial manusia dan bukan manusia

Yaitu manusia dan interaksinya terhadap sesamanya dan tumbuhan beserta hewan domestik dan semua bahan yang digunakan manusia yang berasal dari sumber organik.

c) Lingkungan psikososial

Yaitu yang berhubungan dengan tabiat batin manusia, seperti sikap, pandangan, keinginan, keyakinan. Hal ini terlihat melalui kebiasaan, agama, ideologi, bahasa dan lain-lain.

d) Lingkungan komposit

Yaitu lingkungan yang diatur secara instansional, berupa lembaga-lembaga masyarakat, baik yang terdapat di daerah kota atau desa.¹⁹

c. Pendidikan Lingkungan Hidup

Sebagai makhluk yang memiliki kemampuan untuk menyebar dan mengatur permukaan bumi sesuai dengan keinginannya, manusia memiliki kecenderungan untuk mendominasi bumi baik dilihat dari sudut tata ruang, fungsional maupun struktural. Kerusakan alam yang terjadi pada dasarnya lebih dititikberatkan pada kemampuan manusia untuk melihat dengan jangkauan jauh melampaui batas kepentingan sendiri di samping kemampuan dalam melihat kenyataan yang sebenarnya dalam kehidupan (Soerjani, 1992:19). Kerusakan lingkungan merupakan manifestasi pengembangan dari permasalahan sosial dan lingkungan yang saling terkait. Pengertian yang mendalam mengenai lingkungan alam merupakan isu sosial dan ekologis, sehingga krisis lingkungan dapat dikatakan sebagai hasil interaksi dari berbagai keprihatinan global (Van Rensburg, 1994:1). Perilaku manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan menjadi perhatian yang serius. Apabila perilaku seseorang ditentukan oleh *setting* dimana ia tinggal, maka

¹⁹ Harun M. Husein, *Lingkungan Hidup, (Masalah, Pengelolaan dan Penegakan Hukumnya)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 6-12.

perilaku itu termasuk ke dalam *behavior all setting* (Fishben dan Ajzen, 1975:351). Pola tersebut dapat membedakan perilaku seseorang dengan orang lain terhadap obyek pada tempat dan waktu tertentu (Krech & Ballachey, 1988:15). Dengan demikian, perilaku manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan merupakan fokus perhatian yang serius.

Atas dasar pemikiran di atas, maka pendidikan dalam hal ini seyogyanya berkaitan dengan: (1) pemahaman mengenai budaya silang yang berarti mengakui keberadaan lebih dari satu sudut pandang dan belajar melihat dunia dari perspektif yang berbeda, (2) pembelajaran holistik yang membawa berbagai disiplin ke suatu isu lingkungan meliputi berbagai pendekatan dalam pembelajaran, (3) pelibatan potensi masyarakat yang dapat menjalin hubungan yang akrab dan utama antara lingkungan masyarakat dengan sekolah, dan (4) pemahaman mengenai keterkaitan antara konsep-konsep dasar lingkungan hidup dengan permasalahan di sekitarnya. Konsep-konsep dasar lingkungan hidup tersebut adalah: (1) lingkungan bumi yang terdiri dari komponen fisik, (2) materi siklus berkesinambungan dalam tataran ekosistem, (3) daya dukung lingkungan hidup, dan (4) keunikan kapasitas intelektual manusia yang menghasilkan moral dan perilaku lingkungan yang bertanggung jawab (Swan dan Stapp, 1971).

Model pendidikan lingkungan dapat dikembangkan melalui beberapa hal, yaitu: (1) pendekatan studi yang berorientasi lokal dan global secara integratif, (2) fokus terhadap dunia dalam perspektif lingkungan yang menyerap perspektif secara komprehensif, (3) pendidikan sebagai landasan pengembangan perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan, (4) fokus terhadap pendekatan interdisipliner untuk meningkatkan pemahaman terhadap isu-isu utama dalam mengintegrasikan perspektif lingkungan hidup, dan (6) pelaksanaan *cooperative learning* untuk memahami peningkatan pluralistik dalam masyarakat.

Oleh karena itu, bentuk pendidikan yang terlalu berorientasi kepada penguasaan materi pelajaran, nampaknya kurang mampu mengangkat kualitas pendidikan kita, baik dilihat dari hasil maupun proses belajar. Dilihat dari hasil belajar misalnya, ternyata tingkat penguasaan materi pelajaran kita sangat memprihatinkan, baik dalam skala nasional, regional apalagi skala internasional. Sementara itu, dilihat dari proses belajar ternyata anak didik kita pun masih jauh tertinggal oleh bangsa-bangsa lain yang dapat dilihat dari kemampuan dan keterampilan mereka dalam memecahkan masalah oleh karena itulah dalam kerangka reformasi pendidikan, perubahan kurikulum dari yang bersifat *subject oriented* menjadi *competency oriented* dianggap strategis.

Kemampuan penguasaan materi pembelajaran bukanlah sebagai tujuan, akan tetapi hanya sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan tertentu yang diharapkan. Hal tersebut didasarkan kepada perubahan paradigma berpikir tentang hakekat dan isi kurikulum, dari apa yang harus dipelajari siswa (*what to learn*) menjadi bagaimana siswa belajar (*how to learn*). Paradigma ini mempersiapkan peserta didik untuk memiliki kemampuan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial yang bermutu tinggi. Dengan memiliki kompetensi semacam itu, peserta didik diharapkan mampu untuk menghadapi dan mengatasi segala macam akibat dari adanya perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam lingkungan yang terdekat sampai yang terjauh (lokal, nasional, regional dan internasional).²⁰

d. Prinsip-prinsip dasar kewajiban pemeliharaan lingkungan hidup

- 1) Pemeliharaan jiwa raga (*hifdh al-nafs*) adalah kewajiban utama

Kehidupan dalam pandangan fiqh adalah sesuatu yang mulia dan sangat berharga. Dalam diri setiap makhluk hidup, dilengkapi dengan naluri mempertahankan hidup dan cenderung hidup kekal. Manusia sebagai makhluk hidup yang memiliki tingkatan melebihi makhluk-makhluk lain tidak saja mempunyai naluri dan kecenderungan yang

²⁰Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung:Imtima, 2007), hal. 409-410.

demikian, tetapi juga mempunyai kesadaran (*idrak*) untuk mempertahankan hidup itu. Dari kesadaran tersebut muncul dan berkembang daya pilih (*ikhtiar*) dan daya upaya (*kasb*) pada diri manusia. Berpangkal pada hal-hal inilah, perkembangan kebudayaan dan peradaban manusia terjadi. Keadaan manusia yang demikian itu adalah kehendak dan ketetapan Yang Maha Pencipta (*al-khaliq*) yang menganugerahkan hidup kepada manusia.

Pengertian dasar pemahaman kehidupan semacam ini tercermin dalam ajaran Islam yang memperkenalkan suatu prinsip-prinsip dasar umum yang disebut *al-kulliyat al-khams* atau *al-dlaruriyat al-khams*. Keseluruhan isi *al-kulliyat al-khams* menjiwai seluruh kawasan ilmu fiqh, yang dijabarkan dan diterapkan dalam bagian-bagiannya sendiri.

Lima prinsip dasar kehidupan yang menjadi landasan kemaslahatan bagi manusia itu (*al-kulliyat al-khams*) diantaranya adalah menyangkut pangkal dan penyebab kehidupan manusia itu sendiri, yaitu perlindungan jiwa, raga, dan kehormatan manusia atau *hifdh al-nafs*. Empat prinsip dasar yang lain adalah *hifdh al-'alq* (perlindungan akal), *hifdh al-mal* (perlindungan harta kekayaan), *hifdh al-nasb* (perlindungan keturunan), dan *hifdh al-din* (perlindungan agama.)

Lima prinsip dasar kehidupan diawali dari *al-nafs* (*nafs al-insan*), karena istilah ini adalah satu paket dari tiga unsur yang melekat pada diri manusia, yaitu jiwanya, raganya, dan kehormatannya. Manusia yang sudah menjadi kenyataan sesudah lahir akan mengalami pertumbuhan fisik dan mentalnya. Jiwa, raga, dan kehormatannya sudah harus diselamatkan dan dilindungi. Pada usia tertentu, dia akan menjadi dewasa (*'aql baligh*). Pada saat itulah, akal pikiran manusia berfungsi penuh dan harus dilindungi. Pada saat itu juga dia disebut *mukallaf*, yakni orang yang cakap dan bertanggungjawab dalam semua perbuatan dan tindak tanduknya.

- 2) Kehidupan dunia bukan tujuan. Kehidupan dunia adalah titian menuju kehidupan akhirat yang kekal

Ajaran Islam memperkenalkan adanya dua jenis kehidupan, yaitu pertama, kehidupan manusia di alam nyata (*'alam asy-syahadah*) di muka bumi ini. Jenis kehidupan ini dibatasi oleh ruang dan waktu. Kehidupan ini dikenal dengan kehidupan duniawi atau kehidupan di alam dunia (*al-hayat ad-dunya*). Karena keterbatasannya tersebut, kehidupan dunia tidak kekal dan tidak abadi. Sebaliknya karena sifatnya nyata, setiap orang mengenal dan merasakannya. Pada dasarnya kehidupan ini menyenangkan bagi setiap orang, karena bumi

dan alam sekitarnya sudah dipersiapkan sedemikian rupa oleh Yang Maha Pencipta (al-Khaliq) untuk mendukung kehidupan manusia itu.

Dalam kenyataannya, ciri kesenangan inilah yang kemudian mendominasi pandangan hidup banyak orang sehingga menjadikan kesenangan itu identik dengan kehidupan itu sendiri. Pandangan demikianlah yang direkam dalam al-Qur'an. Digambarkan dalam al-Qur'an bahwa yang dianggap kehidupan sesungguhnya adalah permainan, senda gurau, kemegahan, perlombaan memperkaya diri sendiri dan memperbanyak keturunan.

Selain kehidupan alam dunia, juga ada jenis kehidupan lain. Kehidupan lain yang diperkenalkan oleh ajaran Islam adalah kehidupan *ukhrawi* di '*alam al-ghaib*. Kehidupan ini mutunya lebih tinggi, karena tidak terbatas dan kekal sifatnya. Segala kenikmatan yang ada di dalamnya lebih sempurna. Kedua kehidupan itu sekalipun tampak terpisah. Kehidupan *ukhrawi* pada dasarnya adalah tempat dan perwujudan dari perhitungan akhir dan penentuan nilai tetap bagi setiap manusia saat menjalani kehidupan dunia. Kehidupan akhirat bukan lagi tempat dan waktu untuk bekerja dan berbuat, tetapi semata-mata tempat dan waktu untuk menerima hasil kerja dan perbuatan yang dilakukan di

alam dunia untuk memenuhi keadilan yang mutlak dan rahmat yang sempurna dan Yang Maha Pencipta.

- 3) Produksi dan konsumsi harus sesuai dengan standar kebutuhan layak manusia (*hadd al-kifayah*)

Eksplorasi sumber daya yang berlebihan, berarti melambungkan kecintaan yang berlebihan terhadap kehidupan dunia, ketamakan, kerakusan, keserakahan, dan itulah yang akan mendatangkan bencana di muka bumi ini yang mengakibatkan rusaknya keseimbangan ekosistem.

Mengambil lebih dari kebutuhan manusia yang semestinya, dalam kaitan dengan sifat terbatas sumber daya alam ini, pada dasarnya hanya akan mendatangkan berbagai akibat buruk bagi manusia sendiri. Kecenderungan untuk memperoleh atau mengambil lebih dari yang semestinya mendorong adanya eksploitasi terhadap alam.

- 4) Keselarasan dan keseimbangan alam (ekosistem) mutlak ditegakkan. Mengganggu dan merusak ekosistem sama dengan menghancurkan kehidupan seluruhnya

Manusia diingatkan agar tidak hanya berpikir dan bertindak untuk kepentingan dirinya sendiri, kelompoknya, bangsanya, atau etnisnya saja, tetapi diajak untuk memikirkan dan bertindak untuk kemaslahatan semua pihak, seluruh manusia yang berpijak di muka bumi ini, yakni masyarakat

dunia. Manusia tidak hanya memikirkan dan bertindak untuk masa kini, tetapi juga untuk masa yang akan datang. Sebab, semua itu (termasuk manusia) berada dalam satu sistem kerjasama yang saling mendukung, saling terkait, dan saling tergantung, berjalan di atas prinsip keselarasan dan perhitungan yang tepat, menuju kepada satu tujuan tertentu (yang benar). Oleh karena itu, manusia tidak boleh berlaku sewenang-wenang, bersikap agkuh, dan bercita-cita untuk menguasai atau menaklukkan segalanya.

- 5) Semua makhluk adalah mulia (muhtaram). Siapapun dilarang mengeksploitasi semua jenis makhluk yang menyebabkan kehidupannya terganggu.

Dalam fiqh terdapat ketentuan dasar bahwa semua makhluk mempunyai status hukum *muhtaram*, bukan dalam arti terhormat, tetapi harus dilindungi eksistensinya (kepribadiannya). Jika makhluk hidup, maka siapapun terlarang membunuhnya. Jika makhluk tidak bernyawa, maka siapapun terlarang membinasakannya. Dengan kata lain, semua makhluk harus dilindungi hak kepribadiannya (hak hidupnya).²¹

²¹ Ali Yafie, *Merintis Fiqh Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Tama Printing), hal. 163-184.

e. Teori-teori lingkungan yang berkaitan dengan Pendidikan agama Islam

1) Ekosistem

Sebagaimana yang dikutip oleh Bahri Gazali dalam buku karangan Moh. Soerjani dan kawan-kawan, bahwa “Ekosistem pada hakekatnya merupakan interaksi komunal dalam satu sistem kehidupan dari aneka ragam makhluk hidup dalam tata lingkungan hidup”.²² Kesatuan dalam ekosistem menunjukkan interaksi positif dan serasi dikalangan sesama makhluk hidup. Dalam pengertian ini berarti keserasian lingkungan sebagai hakekat lingkungan hidup.

2) Symbiosis mutualisme

Dalam buku *Pesantren Berwawasan lingkungan* dikatakan bahwa, persoalan lingkungan hidup merupakan masalah manusia sepanjang masa, sebab manusia dan lingkungan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya. Disamping itu juga memiliki saling keterkaitan di antara keduanya. Artinya manusia menentukan dan mempengaruhi lingkungan atau sebaliknya lingkungan yang mempengaruhi manusia.

²² Bahri Gazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: Prasasti, 2003), hal. 3.

Keterkaitan antara manusia dan lingkungannya melahirkan suatu interaksi yang mampu melahirkan sikap, pola pikir dan perbuatan yang kreatif bagi manusia, tempat manusia tumbuh dan berkembang baik dalam arti individual maupun sosial. Dengan interaksi itu akan terbentuk lingkungan sosial yang secara psikologik sangat berpengaruh terhadap perkembangan jiwa, dan secara pedagogik akan tercipta insan mandiri dalam arti kata dewasa dalam berpikir, berperilaku dan bertindak.

Arti lingkungan bagi pembudidayaan sumber daya insani atau manusia (SDM) merupakan hal yang sangat sentral dan esensial sekali. Begitu pula makna manusia dalam pengembangan sumber daya alam (SDA) baik dalam pengertian lingkungan hayati maupun mati adalah sebagai penggeraknya, artinya manusia sebagai modal utamanya.

Untuk memaknai keterkaitan manusia dengan lingkungannya, telah dilakukan upaya pengembangan lingkungan hidup pada Madrasah Diniyah Lintang Songo pada Pondok Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo Pagergunung 1 Piyungan Yogyakarta.

F. Metode penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan sumber data jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berusaha mendiskripsikan suatu gejala, peristiwa yang terjadi sekarang dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya untuk kemudian digambarkan dalam bentuk data dan kalimat yang dapat memberi makna.

2. Subyek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, pada umumnya mengambil sampel yang lebih kecil dan pengembaliannya cenderung memilih *purposive sampling*. Maka dalam hal ini peneliti menggunakan *purposive sampling*.

Purposive Sampling (sampel bertujuan), yaitu teknik sampling yang di gunakan oleh peneliti jika penelitian mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam mengambil sampelnya.²³

Dalam penelitian yang bersifat diskriptif, subyek penelitian dapat berupa individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka cipta, 2002), hal. 117.

Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah:

- a. Pengasuh Pondok Pesantren “ISC” Aswaja Lintang Songo yaitu KH. Heri Kuswanto.
- b. Kepala Madrasah Diniyah Lintang Songo yaitu Hj. Isti Munawaroh.
- c. Staf Pengajar, terutama ustadz ustadzah kelas awaliyah Madrasah Diniyah Lintang Songo.

Dan yang masuk dalam *purposive sampling* yaitu:

- a. Santriwan santriwati kelas Awaliyah Madrasah Diniyah Lintang Songo yang berjumlah 93 santri.

3. Teknik Pengumpulan Data

Yang dimaksud dengan metode pengumpulan data adalah sebagai alat untuk aktifitas yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, diantaranya alat yang digunakan penulis untuk penelitian ini adalah:

a. Teknik Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah

pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian foto.²⁴

Dari hasil observasi penulis, kegiatan yang berkaitan dalam rangka pendidikan lingkungan hidup yaitu pendidikan lingkungan hidup yang diterapkan baik di dalam kelas, maupun diluar kelas. Dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, lebih di tekankan pada materi, sedangkan di luar kelas lebih ditekankan pada praktik langsung.

Teknik observasi ini juga digunakan untuk pengumpulan data yang mengenai letak geografis Madrasah Diniyah Lintang Songo, pendidikan lingkungan hidup, sarana dan prasarana yang ada, serta keadaan Madrasah Diniyah Lintang Songo kelas awaliyah Lintang Songo Pagergunung 1 Sitimulyo Piyungan Bantul.

b. Teknik Wawancara

Wawancara adalah semacam dialog atau tanya jawab antara pewawancara dengan responden dengan tujuan memperoleh jawaban-jawaban yang dikehendaki.²⁵

Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin, yaitu peneliti bebas menanyakan apa saja, akan

²⁴ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka cipta, 2010), hal. 158-159

²⁵ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka cipta, 2008), hal.141.

tetapi penulis melakukan wawancara dengan responden masih menggunakan pedoman pada pertanyaan agar mudah memperoleh data-data yang diperlukan. Wawancara ini penulis awali dari Pengasuh Pondok Pesantren “ISC” Aswaja Lintang Songo, kepala Madrasah Diniyah Lintang Songo, kemudian Asatizd, dan terakhir santri dari kelas Awaliyah Madrasah Diniyah Lintang Songo.

c. Teknik Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan pemikiran.²⁶ Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.²⁷

Dari teknik dokumentasi ini, dokumen-dokumen yang telah penulis dapatkan diantaranya dokumen tentang gambaran umum Madrasah Diniyah Lintang Songo, data santri kelas Awaliyah, data tentang kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan lingkungan hidup, dsb.

²⁶ *Ibid.*, hal. 158.

²⁷ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 73.

4. Triangulasi

Agar data dalam penelitian dikatakan valid, maka diperlukan uji keabsahan data. Pada penelitian ini dilakukan uji keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data dengan menggunakan berbagai sumber untuk keperluan pembandingan dengan tujuan meningkatkan kualitas penilaian. Triangulasi juga dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada.²⁸

Menurut Denzin (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.²⁹ Penelitian ini menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi metode dan sumber. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif (Bogdan & Biklen) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RD*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.330.

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remadja Rosdakarya, 2007), hal 330.

di ceritakan kepada orang lain.³⁰ Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah diskriptif-analitik, yaitu metode analisis data yang terkait dengan rumusan masalah, selanjutnya data yang terkumpul diproses dan disusun dengan memberikan penjelasan atas data yang terkumpul berdasarkan realitas dan membentuk sebuah kesimpulan. Dalam analisis data penulis menggunakan data kualitatif, yaitu dengan menggunakan metode berfikir induktif yaitu pembahasan yang berangkat dari peristiwa atau keadaan yang khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.³¹ Adapun langkah-langkah peneliti dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dengan demikian data yang akan direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian ini penyajian data sebagai bentuk uraian singkat dari tabel dan sebagainya.

³⁰ *Ibid.*, hal. 248.

³¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1993), hal. 4.

c. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif harus didukung oleh bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan temuan baru yang bersifat kredibel dan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan.³²

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran pembahasan yang sistematis, serta mudah dipahami, maka diperlukan suatu susunan yang baik yang terbagi dalam beberapa bab. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini antara lain:

Bab 1 berisi tentang pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang gambaran umum Pondok Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo yang meliputi: letak geografis, sejarah berdiri, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan pengajar dan santri, serta keadaan sarana dan fasilitas.

Bab III membahas tentang program pendidikan berwawasan lingkungan hidup pada santri kelas Awaliyah, proses pendidikan berwawasan lingkungan hidup pada santri kelas Awaliyah, dan nilai-nilai

³² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2005), hal. 89.

wawasan lingkungan hidup yang diterapkan pada santri kelas Awaliyah Maadrasah Diniyah Lintang Songo.

Bab IV, yaitu penutup, yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian sekaligus sebagai jawaban terhadap rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu juga termasuk saran-saran dan kata penutup kemudian dilengkapi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diadakan telaah dari hasil penelitian dan analisa dalam skripsi ini, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Program pendidikan lingkungan hidup pada Santri kelas Awaliyah Madrasah Diniyah Lintang Songo yaitu meliputi: *Pertama*, program mempelajari ayat Al-Qur'an yang dalam pembelajaran lingkungan hidup, guru memberikan titik fokus pada ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan lingkungan hidup. *Kedua*, pembiasaan sikap respek atau peduli kepada semua makhluk. *Ketiga*, pembiasaan mengelola dan mengontrol sesuatu supaya penggunaannya tidak mubadzir. *Keempat*, mendidik santri untuk menyebarkan kekayaan, kegembiraan, dan kebersamaan.
2. Proses pendidikan lingkungan hidup pada Santri kelas Awaliyah dibagi menjadi dua bagian, yaitu secara internal dan eksternal. Proses secara internal dilakukan di dalam kelas seperti halnya pada sekolah formal, dan proses secara eksternal dilakukan diluar kelas untuk lebih meningkatkan pemahaman santri dengan praktek langsung.
3. Nilai-nilai wawasan lingkungan hidup yang diterapkan bagi santri Awaliyah Madrasah Diniyah Lintang Songo yaitu: pembentukan jiwa santri yang religius, tanggung jawab, hormat dan santun terhadap lingkungan, kasih sayang terhadap lingkungan, rendah hati, toleransi, peduli terhadap lingkungan, kreatif, dan kerja sama.

B. Saran-saran

1. Bagi fasilitator
 - a. Hendaknya selalu berusaha meningkatkan wawasan keilmuannya mengenai lingkungan hidup sehingga dapat menunjang terhadap profesinya sebagai ustadz/fasilitator di Madrasah Diniyah
 - b. Hendaknya mampu mempertahankan dan meningkatkan prestasi yang telah di capai dalam pendidikan lingkungan hidup di kelas awaliyah khususnya dan kepada semua santri Madrasah Diniyah pada umumnya.
2. Bagi orang tua
 - a. Diharapkan kerjasama yang baik antara orang tua dan santri dengan pihak Madrasah Diniyah Lintang Songo.
 - b. Orang tua hendaknya tidak lepas tangan dalam membimbing dan mendidik putra-putrinya dalam membentuk kepribadiannya.
3. Bagi santri
 - a. Para santri hendaknya lebih bersikap patuh dan tawadhu kepada pengasuh, ustazd- ustazdah, dan orang yang lebih tua dari santri, meskipun pengasuh dan ustazd-ustazdah telah menganggap para santri adalah anaknya sendiri.
 - b. Hendaknya aktif dalam segala bentuk kegiatan yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Lintang Songo.

C. Kata Penutup

Sebagai kata penutup dalam skripsi ini, penulis memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas kehendak-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini mungkin masih terlampau sederhana dan masih banyak kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun serta masukan-masukan dari pembaca.

Harapan dari penulis kedepan adalah kita ciptakan wajah baru pendidikan Pesantren dan Madrasah Diniyah yang tidak lagi dianggap sebagai lembaga pendidikan yang tidak peduli akan lingkungan, jorok, tidak mengindahkan kebersihan, kenyamanan lingkungan, hanya mementingkan pendidikan akhirat saja, dan semoga membukakan pintu kesadaran kepada para santri-santri yang lain bahwa memperhatikan lingkungan disekitar kita hidup itu penting, demi menjaga kesehatan lingkungan, keharmonisan, dan kesejahteraan masyarakat Pesantren dan Madrasah Diniyah tersebut.

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian, dan dapat menjawab permasalahan-permasalahan sosial, serta membantu masyarakat dalam menyikapi lingkungan hidup. Amin.

Demikian kata penutup dari penulis, apabila ada kekurangan adalah murni dari ketidak sempurnaan penulis, dan apabila ada kelebihan adalah murni dari Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Mujiyono, *Agama Ramah Lingkungan Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Paramadina, 2001.
- Abu Bakar, Usman & Surohim, *Fungsi Ganda Lembaga Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2005.
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka cipta, 2002.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka cipta, 2008.
- Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah (Pertumbuhan dan Perkembangannya)*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2003.
- Gazali, Bahri, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, Jakarta: Prasasti, 2003.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid I*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1993.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Husaein, Harun M, *Lingkungan Hidup, (Masalah, Pengelolaan dan Penegakan Hukumnya)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Jasa Pembuatan Web, *Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup*,___(<http://www.pendidikan-lingkugan-hidup.html>), dikses minggu 03 maret 2013, pukul 10.25.
- Jasin, Maskoeri, *Ilmu Alamiah Dasar, Untuk Perguruan Tinggi non Eksakta dan Umum*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka cipta, 2010.
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remadja Rosdakarya, 2007.
- Muis, Ali Muis, *Pendidikan Islam Berwawasan Lingkungan*, Skripsi mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

- Nafi', Dian, dkk, *Praksis Pembelajaran Pesantren*, Yogyakarta: Forum Pesantren Yayasan Selasih, 2007.
- Purwanto, Heri, *Peran Pendidikan Islam dalam Pengembangan Etika Lingkungan Hidup*, Skripsi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Qomar, Mujamil, *Pesantren dan Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RD*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sutrisno, *Pendidikan Islam Yang Menghidupkan*, Kota Kembang: Yogyakarta, 2008.
- Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*, Bandung: Imtima, 2007.
- Usman, Basyiruddin, *Metodoogi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pres, 2002.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Usup, *Membangun Hutan Rakyat dan Relevansinya dengan konsep pemeliharaan Lingkungan Hidup dalam perspektif Islam. (Studi Kasus Dusun Trosari Desa Salam)*, Skripsi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Yafie, Ali, *Merintis Fiqh Lingkungan Hidup*, Jakarta: Tama Printing, 2006.

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

OBSERVASI

1. Letak dan keadaan geografis Madrasah Diniyah Lintang Songo
2. Situasi, kondisi dan perkembangan Madrasah Diniyah Lintang Songo
3. Sarana dan prasarana Madrasah Diniyah Lintang Songo
4. Program pendidikan lingkungan hidup pada santri kelas Awaliyah Madrasah Diniyah Lintang Songo
5. Pelaksanaan proses pembelajaran Lingkungan Hidup pada santri kelas Awaliyah Madrasah Diniyah Lintang Songo.

WAWANCARA

1. Pengasuh Pondok Pesantren “ISC” Aswaja Lintang Songo
 - a. Sejarah singkat pondok pesantren “ISC” Aswaja Lintang Songo
 - b. Latar belakang pendidikan lingkungan hidup
2. Pimpinan Madrasah Diniyah Lintang Songo
 - a. Sejarah singkat Madrasah Diniyah Lintang Songo
 - b. Alasan menerapkan pendidikan lingkungan hidup
 - c. Program pendidikan berwawasan lingkungan hidup
3. Asatidz Pondok Madrasah Diniyah Lintang Songo
 - a. Latar belakang pendidikan asatidz
 - b. Pemahaman asatidz mengenai Pendidikan Lingkungan Hidup dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan Pendidikan Lingkungan Hidup

DOKUMENTASI

1. Sejarah berdiri dan perkembangannya
2. Letak geografis dan tata bangunan
3. Struktur organisasi Madrasah Diniyah
4. Daftar asatidz, dan santriwan santriwati
5. Sarana dan prasarana

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PENGASUH PONDOK PESANTREN

1. Bagaimana sejarah berdiri dan berkembangnya pondok pesantren “ISC” Aswaja Lintang Songo?
2. Apa visi dan misi Madrasah Diniyah Lintang Songo?
3. Bagaimana keadaan Santriwan Santriwati Madrasah Diniyah Lintang Songo?
4. Bagaimana keadaan Ustadz Ustadzah di Madrasah Diniyah Lintang Songo?
5. Bagaimana Keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Diniyah Lintang Songo?
6. Apa tujuan lembaga Pendidikan Madrasah Diniyah Lintang Songo?
7. Bagaimana pelaksanaan pendidikan berwawasan lingkungan hidup yang diterapkan bagi santri kelas Awaliyah Madrasah Diniyah Lintang Songo?
8. Nilai-nilai wawasan lingkungan hidup apa saja yang diterapkan?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PIMPINAN MADRASAH DINIYAH LINTANG SONGO

1. Apa alasan menerapkan pendidikan lingkungan hidup pada Madrasah Diniyah Lintang Songo?
2. Apakah fungsi Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan Hidup bagi Santri kelas Awaliyah Madrasah Diniyah Lintang Songo?
3. Bagaimanakah peran pendidikan berwawasan lingkungan hidup bagi Santri Kelas Awaliyah Madrasah Diniyah Lintang Songo?
4. Bagaimana interaksi sosial antara Kyai dan santri dalam pendidikan Pesantren dan Madrasah Diniyah?
5. Bagaimana pandangan pesantren mengenai lingkungan hidup?

6. Bagaimana program pendidikan berwawasan lingkungan hidup bagi santri kelas Awaliyah Madrasah Diniyah Lintang Songo?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN ASATIDZ MADRASAH DINIYAH LINTANG SONGO

1. Apa pengertian, tujuan, dan fungsi pendidikan berwawasan lingkungan hidup pada santri Madrasah Diniyah Lintang Songo?
2. Sejauh mana pengetahuan Ustadz Ustadzah tentang pendidikan berwawasan Lingkungan Hidup?
3. Bagaimana keadaan Lingkungan Hidup di Madrasah Diniyah Lintang Songo?
4. Bagaimana struktur kepengurusan pendidikan berwawasan lingkungan hidup di Madrasah Diniyah Lintang Songo?
5. Apa saja program kegiatan pendidikan berwawasan lingkungan hidup di Madrasah Diniyah Lintang Songo?
6. Apa saja tugas Ustadz Ustadzah di Madrasah Diniyah Lintang Songo?
7. Bagaimana hubungan Ustadz Ustadzah dengan Santriwan Santriwati di Madrasah Diniyah Lintang Songo?
8. Bagaimana bentuk kegiatan Pendidikan Berwawasan lingkungan hidup di Madrasah Diniyah Lintang Songo?
9. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pendidikan berwawasan lingkungan hidup bagi santri kelas Awaliyah Madrasah Diniyah Lintang Songo?
10. Materi apa saja yang diberikan dalam kegiatan pendidikan lingkungan hidup?
11. Sarana apa saja yang digunakan dalam kegiatan pendidikan berwawasan lingkungan hidup?
12. Apa arti PAI bagi Ustadz Ustadzah?

13. Bagaimana pelaksanaan nilai-nilai PAI dalam kegiatan pendidikan pesantren berwawasan lingkungan hidup bagi santri Madin Lintang Songo?
14. Bagaimana penerapan dan pengamalan santri terhadap pendidikan pesantren berwawasan lingkungan hidup?
15. Lembaga apa saja yang terkait dengan pendidikan berwawasan lingkungan hidup?
16. Faktor-faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup?
17. Faktor-faktor apa saja yang menghambat pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SANTRI MADIN LINTANG SONGO

1. Bagaimana hubungan Santriwan santriwati dengan Ustazd Ustazdah di Madrasah Diniyah Lintang Songo?
2. Bagaimana bentuk kegiatan Pendidikan Berwawasan lingkungan hidup di Madrasah Diniyah Lintang Songo?
3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pendidikan berwawasan lingkungan hidup di Madrasah Diniyah Lintang Songo?
4. Materi apa saja yang diberikan dalam kegiatan pendidikan lingkungan hidup?
5. Sarana apa saja yang digunakan dalam kegiatan pendidikan berwawasan lingkungan hidup?

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan data : Observasi

Hari / Tgl : Rabu, 18 Januari 2013
Jam : 19.30-20.30 WIB
Lokasi : Madrasah Diniyah Lintang Songo
Sumber Data : Pengamatan Letak Geografis

Deskripsi Data:

Sumber data adalah kegiatan pengamatan dan dokumentasi letak keadaan geografis Madrasah Diniyah Lintang Songo. Observasi dilakukan pada hari Rabu, tanggal 6 Februari 2013 pukul 08.00-10.00 WIB.

Dari hasil observasi penulis, diperoleh informasi bahwa Madrasah Diniyah Lintang Songo secara geografis terletak di daerah pedesaan, yakni di Desa Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, Propinsi Yogyakarta. Adapun batas-batas wilayah Madin Lintang Songo secara geografis yakni: sebelah utara berbatasan dengan Dusun Karadenan, sebelah timur berbatasan dengan persawahan warga Dusun Pagergunung di kaki Pegunungan Ngelo, Srimulyo, dan sebelah Selatan berbatasan dengan Dusun Nganyang.

Interpretasi

Secara geografis Madin Lintang Songo terletak di daerah strategis yang jauh dari kebisingan sehingga para santriwan santriwati fokus untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang ada Madin Lintang Songo dengan suasana yang sejuk karena berada di pedesaan. Meskipun berada di daerah pedesaan, akan tetapi tidak sulit dijangkau oleh alat transportasi umum.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan data : Wawancara

Hari / Tgl : Sabtu, 26 Januari 2013
Jam : 20.00-21.30
Lokasi : Madrasah Diniyah Lintang Songo
Sumber Data : KH. Heri Kuswanto, M.S.i

Deskripsi data :

Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa program pendidikan lingkungan hidup pada Santri kelas Awaliyah yaitu meliputi: *Pertama*, program mempelajari ayat Al-Qur'an yang dalam pembelajaran lingkungan hidup, guru memberikan titik fokus pada ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan lingkungan hidup. *Kedua*, pembiasaan sikap respek atau peduli kepada semua makhluk. *Ketiga*, pembiasaan mengelola dan mengontrol sesuatu supaya penggunaannya tidak mubadzir. *Keempat*, mendidik santri untuk menyebarkan kekayaan, kegembiraan, dan kebersamaan. Proses pendidikan lingkungan hidup pada Santri kelas Awaliyah dibagi menjadi dua bagian, yaitu secara internal dan eksternal. Proses secara internal dilakukan di dalam kelas seperti halnya pada sekolah formal, dan proses secara eksternal dilakukan diluar kelas untuk lebih meningkatkan pemahaman santri dengan praktek langsung.

Nilai-nilai wawasan lingkungan hidup Dalam pendidikan lingkungan hidup mengacu pada pendidikan lingkungan yang misinya adalah pendidikan kearifan sikap, moral maupun spiritual dalam realitas perilaku kehidupan saat ini dan masa depan bagi keselamatan dan kesejahteraan ekosistem di mana kita berada. Untuk menumbuhkan kearifan sikap, moral maupun spiritual dalam realitas perilaku kehidupan santri, nilai-nilai wawasan lingkungan hidup yang diterapkan di pondok pesantren "ISC" Aswaja Lintang Songo yaitu: Pembentukan jiwa santri yang religius, tanggung jawab, hormat dan santun terhadap lingkungan sekitar, penuh kasih sayang terhadap lingkungan sekitar, rendah hati, toleransi, peduli terhadap lingkungan sekitar, kreatif, dan kerjasama.

Interpretasi data:

Setiap kegiatan pasti ada faktor pendukung dan penghambat, termasuk pelaksanaan pendidikan pesantren yang berwawasan lingkungan hidup di Madin Lintang Songo. Meskipun demikian pendidikan pesantren berwawasan lingkungan hidup tersebut membawa dampak positif terhadap perilaku keseharian santri.



Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan data : Observasi

Hari / Tgl : Senin, 04 Februari 2013
Jam : 20.00-21.30
Lokasi : Madin Lintang Songo
Sumber Data : Dokumen Madin Lintang Songo

Deskripsi data :

Informan adalah kegiatan penulis untuk meminta data mengenai data-data pondok pesantren. Penulis menemui Ustadz Sabilan Anwar selaku ustadz Madin Lintang Songo.

Dari hasil obserasi penulis diperoleh data mengenai Visi dan Misi Madin Lintang Songo, Tujuan Madin Lintang Songo, kelengkapan data sarana dan prasarana, jumlah santriwan-santriwati, dan data asatidz.

Interpretasi :

Data-data pada Madin Lintang Songo tersimpan dan terurus dengan rapi sehingga memudahkan siapa saja yang membutuhkan data tersebut untuk berbagai kepentingan.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan data : Observasi

Hari / Tgl : Sabtu, 26 Januari 2013
Jam : 07.30-08.30
Lokasi : Madrasah Diniyah Lintang Songo
Sumber Data : Nyai Hj. Isti Munawaroh

Deskripsi Data :

Sumber data adalah kegiatan pengamatan dan dokumentasi kegiatan santri. Observasi dilakukan pada hari Rabu, tanggal 26 Januari 2013 pada pukul 07.30-08.30.

Dari hasil observasi penulis, diperoleh informasi kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan pendidikan lingkungan hidup adalah :

1. Penyadaran santri tentang mencintai lingkungan hidup dengan selalu menjaga kebersihan lingkungan. Dalam menjaga kebersihan lingkungan, santri diajarkan untuk selalu membuang sampah pada tempatnya, dan disediakan tempat sampah disetiap sudut kompleks pesantren.
2. Pengajaran pemanfaatan lahan pekarangan dengan menanam tanaman baik yang produktif ataupun non produktif dan pembuatan kolam ikan, sehingga air yang telah digunakan misalnya air setelah wudhu di alirkan ke kolam ikan dengan tujuan tidak terbuang sia-sia.
3. Tadabur alam, seperti bermain ke pantai, ziarah kubur, out bound, dengan diselingi berbagai pengetahuan tentang lingkungan. Hal ini bertujuan agar santri selain mempunyai jiwa yang religius juga mempunyai jiwa yang peduli terhadap lingkungan.
4. Bercocok tanam di lahan pertanian yang telah di sediakan oleh pesantren yang dilakukan sendiri oleh santri, mulai dari pembibitan, penanaman, dan memanen hasil tanaman. Sehingga hasil dari penanaman tersebut dapat di rasakan sendiri hasilnya oleh santri. Tujuan dari kegiatan penanaman tanaman secara mandiri ini, adalah

agar nantinya santri setelah keluar dari pesantren mempunyai jiwa yang cinta dengan lingkungan dan mempunyai jiwa kemandirian.

5. Penanaman hutan jati di lahan hutan pesantren, sebagai wadah pengajaran santri tentang bahaya hutan gundul, agar nantinya lebih tanggap terhadap lingkungan yang membutuhkan penanaman hutan kembali.
6. Pengenalan berbagai obat tanaman kepada santri

Kegiatan tersebut di lakukan oleh semua santri, dengan di bimbing oleh asatidz, dan pembina Madin Lintang Songo, KH. Heri Kuswanto, M.S.i.

Interpretasi

Berbagai kegiatan yang di sebutkan diatas, merupakan beberapa kegiatan pendidikan lingkungan hidup yang di lakukan di Madin Lintang Lintang Songo. Setiap kegiatan tersebut selalu di pantau oleh pengasuh pondok pesantren (KH. Heri Kuswato), sehingga apabila ada santri yang tidak mengikuti kegiatan akan mendapat teguran langsung dari pengasuh pondok pesantren.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan data : Wawancara

Hari / Tgl : Jum'at, 1 Februari 2013
Jam : 19.00-20.30
Lokasi : Madin Lintang Songo
Sumber Data : Ustadz Fendi Susilo

Deskripsi Data :

Informan adalah ustadz Fendi Susilo, beliau adalah salah satu asatidz yang mengampu di Madin Lintang Songo yang mengerti setiap kegiatan pesantren. Hal yang ditanyakan antara lain , upaya apa saja yang dilakukan demi kemajuan pendidikan lingkungan hidup di pondok pesantren.

Dari wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa upaya yang dilakukan untuk menunjang kelancaran pendidikan lingkungan hidup, yaitu melakukan kerjasama dengan: (1) Kementerian lingkungan hidup, (2) fakultas kehutanan UGM, (3) Departemen Pertanian dan kehutanan Prop. DIY maupun kabupaten Bantul (DIPERTAHUT), (4) Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), dan (5) Kelompok Hutan Rakyat.

Adapun tekniknya yaitu, Penyuluhan-penyuluhan dan pelatihan-pelatihan yang di lakukan di pesantren bagi asatidz demi menunjang wawasan tentang lingkungan hidup bagi asatidz.

Interpretasi:

Semua kegiatan tersebut dalam rangka untuk memajukan pendidikan lingkungan hidup di Madin Lintang Songo yang sangat memerlukan pemahaman yang mendalam dan juga pembinaan secara berkesinambungan dengan harapan terciptanya suatu generasi yang mempunyai pengetahuan lingkungan hidup yang baik.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan data : Wawancara

Hari / Tgl : Jum'at, 01Februari 2013
Jam : 18.30-21.00
Lokasi : Madin Lintang Songo
Sumber Data : Santri kelas Awaliyah Madin Lintang Songo

Deskripsi Data :

Informan adalah santriwan santriwati kelas Awaliyah Madin Lintang Songo. Wawancara dilakukan di Madin Lintang Songo. Pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan antara lain pemahaman mengenai apa manfaat yang didapat dalam mengikuti Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan Hidup, pengamalan Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan Hidup dalam kehidupan sehari-hari, nilai-nilai PAI apa saja yang ada dalam kegiatan Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan Hidup di Madin Lintang Songo.

Dari hasil wawancara tersebut, diperoleh informasi bahwa pengetahuan santri waliyah di Madin Lintang Songo mengenai manfaat yang di dapat di dalam mengikuti pendidikan pesantren Berwawasan Lingkungan Hidup dalam kehidupan sehari-hari kami (santri) lebih menyayangi dan memperhatikan lingkungan hidup.

Pengamalan pendidikan pesantren Berwawasan Lingkungan Hidup dalam kehidupan sehari-hari mereka mengatakan di dapat dari kegiatan yang ada di Madin, seperti beramah-tamah dengan lingkungan yang dapat dicontohkan dengan bercocok tanam di lahan pertanian pesantren, tadabur alam, seperti bermain ke pantai, ziarah kubur, out bound, dengan diselingi berbagai pengetahuan tentang lingkungan. Nilai PAI yang ada dalam kegiatan tersebut yaitu berjiwa religius, tanggung jawab, penuh kasih sayang dengan lingkungan sekitar, dsb.

Interpretasi:

Pemahaman santri mengenai lingkungan hidup sudah cukup banyak mereka dapatkan, terutama di dalam lingkungan pondok pesantren dan membawa dampak positif terhadap perilaku sehari-hari santri.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan data : Wawancara

Hari / Tgl : Rabu, 13 Februari 2013
Jam : 20.00-22.00
Lokasi : Madin Lintang Songo
Sumber Data : Nyai Hj. Isti Munawaroh

Deskripsi Data:

Informan adalah pimpinan Madin Lintang Songo. Wawancara dilakukan di ndalem Pondok Pesantren “ISC” Aswaja Lintang Songo. Pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan antara lain mengenai metode yang dilakukan dalam pendidikan pesantren berwawasan lingkungan hidup.

Dari hasil wawancara tersebut, diperoleh informasi bahwa dalam menyampaikan materi lingkungan hidup menggunakan dua metode, secara internal dan eksternal. Proses secara internal dilakukan di dalam kelas seperti halnya pada sekolah formal, dan proses secara eksternal dilakukan diluar kelas untuk lebih meningkatkan pemahaman santri dengan praktek langsung. Tujuan dari kegiatan ini agar santri peduli dengan lingkungan, dan tidak merasa canggung dengan lingkungan minimal lingkungan pesantren.

Interpretasi:

Setiap kegiatan yang dilakukan di Madin Lintang Songo di interpretasikan kepada pendidikan lingkungan hidup, sehingga santri tidak merasa asing lagi dengan suasana lingkungan pesantren yang ramah dan peduli dengan lingkungan hidup, khususnya lingkungan pesantren sendiri.

DAFTAR NAMA USTADZ/USTADZAH

NO	NAMA	PENDIDIKAN	TUGAS MENGAJAR	JUMLAH JAM PER MINGGU
1	Drs. H. Heri Kuswanto M.Si	S2 IAIN-UGM	Fiqih-Ibadah	4
2	Dra. Hj. Isti Munawaroh	S1 IAIN	Fiqih-Ibadah	4
3	Dra. Hj. Siti Hidayati	S1 IKIP Muh	Aqidah – Akhlak, Hadits	4
4	Sabilan Anwar	Pesantren/MA	Tajwid, Bahasa Arab	8
5	H. Daliyo PD	UMY	Praktik Ibadah	4
6	Sudasihana	SMA	Praktik Ibadah	4
7	Kartini	S1 UNY	Quran	4
8	Siti Sujiyati SPd	S1 IAIN	Quran	4
9	Rojaunah	S1 UNY	Quran	4
10	Dewi Siti Nur Syamsiyah	S1 IAIN	Quran	4
11	Rubiman	UIN	Hadroh, Hadits	8
12	Iswanto	MA-Pesantren	Hadroh, Terjemah	4
13	Marida	MA-Pesantren	Hadroh, Sholawat	4
14	Suwansih	SPG	Quran	4
15	Sarjiyati	SMEA	Quran	4
16	Kiryani	SMEA	Quran	4
17	Widayati	MAN	Quran	4
18	Anik Rumilah	STIEKES	Quran	4
19	Suyamti	SMIK	Quran	4
20	Drs. Kasmad Hidayat	S1 UNY	Sejarah Kebudayaan Islam	4

DAFTAR TENAGA ADMINISTRASI

NO	NAMA	L/P	PENDIDIKAN	KETERANGAN
1	Rahmad Purwoko	L	AMIKOM	-
2	Ngatiran	L	MAN	-
3	Nur Laili Maharani	P	SMA	-

Gambar 1. Seorang Santri sedang belajar membuat dedengan/lubangan untuk menanam cabai/lombok



Gambar 2. Santri sedang memanen hasil tanaman



Gambar 3. KH. Heri Kuswanto setelah memberikan pengarahan tentang PLH kepada santri

dilanjutkan makan bersama di lahan perkebunan pesantren



Gambar 4. Santriwan santriwati sedang bertadabur alam dengan di dampingi para Ustadz



Gambar 5. Workshop PLH untuk Asatidz Madin Lintang Songo



Gambar 6. Lahan perkebunan sebagai pendidikan lingkungan hidup santri



Gambar 7. Kegiatan rutin tadarus Al-qUr'an Santri Madin Lintang Songo



Gambar 8. Santri disemak satu persatu oleh Ustadz



Gambar 9. Beberapa obat tanaman yang di perkenalkan kepada santri



Gambar 10. KH. Heri Kuswanto sedang memberikan tausiah kepada santriwan santriwati di sela-sela kegiatan tadabur alam



Gambar 11. Bekas Air wudhu yang dikelola dan fungsikan untuk kolam ikan



Gambar 12. Pendidikan budidaya Jamur untuk santri



DAFTAR NAMA USTADZ/USTADZAH

NO	NAMA	PENDIDIKAN	TUGAS MENGAJAR	JUMLAH JAM PER MINGGU
1	Drs. H. Heri Kuswanto M.Si	S2 IAIN-UGM	Fiqih-Ibadah	4
2	Dra. Hj. Isti Munawaroh	S1 IAIN	Fiqih-Ibadah	4
3	Dra. Hj. Siti Hidayati	S1IKIP Muh	Aqidah –Akhlak,Hadits	4
4	Sabilan Anwar	Pesantren/MA	Tajwid,Bahasa Arab	8
5	H. Daliyo PD	UMY	Praktik Ibadah	4
6	Sudasihana	SMA	Praktik Ibadah	4
7	Kartini	S1 UNY	Quran	4
8	Siti Sujiyati SPd	S1 IAIN	Quran	4
9	Rojaunah	S1 UNY	Quran	4
10	Dewi Siti Nur Syamsiyah	S1 IAIN	Quran	4
11	Rubiman	UIN	Hadroh,Hadits	8
12	Iswanto	MA-Pesantren	Hadroh,Terjemah	4
13	Marida	MA-Pesantren	Hadroh,Sholawat	4
14	Suwansih	SPG	Quran	4
15	Sarjiyati	SMEA	Quran	4
16	Kiryani	SMEA	Quran	4
17	Widayati	MAN	Quran	4
18	Anik Rumilah	STIEKES	Quran	4
19	Suyamti	SMIK	Quran	4
20	Drs. Kasmad Hidayat	S1 UNY	Sejarah Kebudayaan Islam	4

DAFTAR TENAGA ADMINISTRASI

NO	NAMA	L/P	PENDIDIKAN	KETERANGAN
1	Rahmad Purwoko	L	AMIKOM	-
2	Ngatiran	L	MAN	-
3	Nur Laili Maharani	P	SMA	-

Bantul, 22 Maret 2013

Kepala Madin Lintang Songo

Dra. Hj. Isti Munawaroh



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/KJ.PAI/PP.00.9/347/2012
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 20 Desember 2012

Kepada Yth. :
Bapak Dr. Sabarudin, M.Si.
Dosen Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN-Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 19 Desember 2012 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2012/2013 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Anis Kurniawati
NIM : 09410092
Jurusan : PAI
Judul : PENDIDIKAN PESANTREN BERWAWASAN LINGKUNGAN
HIDUP BAGI SANTRI KELAS AWALIYAH DI PONDOK
PESANTREN « ISC » ASWAJA LINTANG SONGO
PAGERGUNUNG PIYUNGAN YOGYAKARTA

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

embusan dikirim kepada yth :
Ketua Jurusan PAI
Arsip



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Anis Kurniawati
NIM : 09410092
Pembimbing : Dr. Sabarudin, M.Si.
Judul : Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan Hidup Bagi Santri Kelas Awaliyah di Pondok Pesantren "ISC" Aswaja Lintang Songo Pagergunung Sitimulyo Piyungan Bantul.
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No	Tanggal	Konsultasi Ke	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	19 Desember 2012	I	Penyerahan proposal	
2.	28 Desember 2012	II	Revisi Proposal	
3.	7 Januari 2013	III	Seminar Proposal	
4.	21 Januari 2013	IV	Pedoman pengumpulan data	
5.	10 April 2013	V	Penyerahan BAB II, III, dan IV	
6.	19 April 2013	VI	Revisi Skripsi BAB II, III, dan IV	
7.	10 Mei 2013	VII	Revisi Skripsi BAB II, III, dan IV	
8.	17 Mei 2013	VIII	Revisi Skripsi BAB II, III, dan IV	

Yogyakarta, 20 Mei 2013

Pembimbing

Dr. Sabarudin, M.Si.

NIP. 19680405 199403 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/2430/2012

Diberikan kepada:

Nama : Anis Kurniawati
NIM : 09410092
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Drs. Rofik, M.Ag


yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal
13 Februari s.d. 19 Mei 2012 dengan nilai:

90 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk
mengikuti PPL-KKN Integratif Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Yogyakarta, 25 Mei 2012

A.n. Dekan,
Pengelola PPL-KKN Integratif


Dr. Karwadi, M.Ag.

NIP. 19710315 199803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/4465b/2012

Diberikan kepada

Nama : ANIS KURNIAWATI
NIM : 09410092
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 28 Juni sampai dengan 6 Oktober 2012 di MTs N Gubuk Rubuh dengan DPL Drs. Nur Hidayat, M.Ag. dan dinyatakan lulus dengan nilai 94.05 (A-).

Yogyakarta, 11 Oktober 2012

a.n. Dekan
Ketua Pengelola PPL-KKN Integratif



Dr. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004

شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/0276.a/2013

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات والأديان بأن :

الاسم : Anis Kurniawati


تاريخ الميلاد : ٤ أغسطس ١٩٩١

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٣ يناير ٢٠١٣ ،
وحصلت على درجة :

٤٠	فهم المسموع
٤٦	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢٥	فهم المقروء
٣٧٠	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٩ يناير ٢٠١٣


رئيس التوظيف: صفى الله الماجستير
١٩٧١.٥٢٨٢.٠٠٠.٣١.٠٠١





KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 559727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/0296.b /2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Anis Kurniawati
Date of Birth : August 4, 1991
Sex : Female

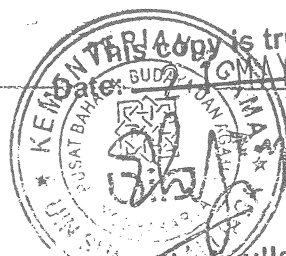
took TOEC (Test of English Competence) held on February 8, 2013 by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	43
Structure & Written Expression	36
Reading Comprehension	41
Total Score	400

*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, February 13, 2013
Director
Dr. H. Shohyullah Mz., S.Ag., M.Ag.
NIP. 19710528 200003 1 001

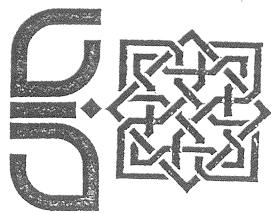


This copy is true to the original
MAY 2013
Dr. H. Shohyullah Mz., S.Ag., M.Ag.
NIP. 19710528 200003 1 001

Sertifikat

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

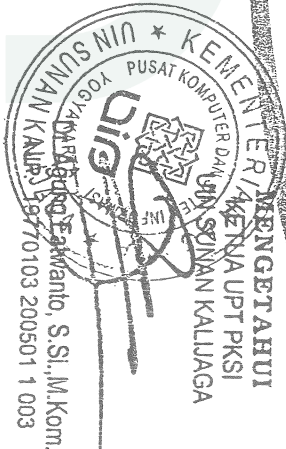


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PKSI

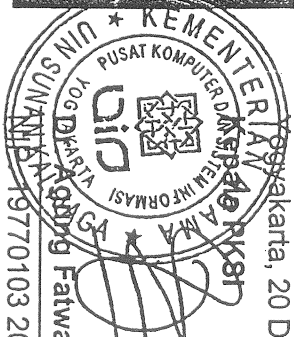
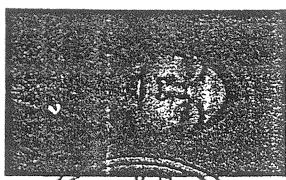
Pusat Komputer & Sistem Informasi

Nama : ANIS KURNIAWATI
NIM : 09410092
Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dengan Nilai :



No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	80	B
2	Microsoft Excel	65	C
3	Microsoft Power Point	85	B
4	Internet	70	C
Total Nilai		75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 20 Desember 2012



Fatwanto, S.Si., M.Kom.
19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Angka	Nilai	Huruf	Predikat
86 - 100		A	Sangat Memuaskan
71 - 85		B	Memuaskan
56 - 70		C	Cukup
41 - 55		D	Kurang
0 - 40		E	Sangat Kurang



DEPARTEMEN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA

I J A Z A H

MADRASAH ALIYAH
PROGRAM : KEAGAMAAN
TAHUN PELAJARAN 2008/2009

Nomor: MA.07/12.02/PP.01.1/0138/2009

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah... Negeri
Wonokromo Bantul menerangkan bahwa:

nama : ANIS KURNIAWATI
tempat dan tanggal lahir : Bantul, 4 Agustus 1991
nama orang tua : Waridi
madrasah asal : MAN Wonokromo Bantul
nomor induk : 4157

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Madrasah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

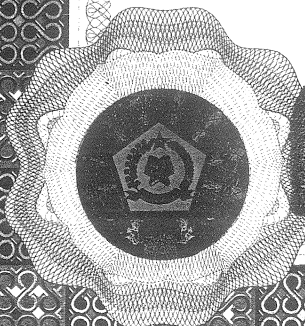
Bantul, 13 Juni 2009

Kepala Madrasah,

Drs. Mawardi, M. Pd. 1

NIP. 150 202 348

MA 12000001



**DAFTAR NILAI UJIAN
MADRASAH ALIYAH**

Program : Keagamaan

TAHUN PELAJARAN 2008/2009

Nama

ANIS KURNIAWATI

Tempat dan Tanggal Lahir

Bantul, 4 Agustus 1991

Madrasah Asal

MAN Wonokromo Bantul

Nomor Induk

4157

No.	Mata Pelajaran	Tertulis	Praktik
UJIAN NASIONAL			
1.	Bahasa Indonesia	<u>7,20</u>	-
2.	Bahasa Inggris	<u>7,20</u>	-
3.	Matematika	<u>7,50</u>	-
4.	Ilmu Tafsir	<u>8,00</u>	-
5.	Ilmu Hadis	<u>7,75</u>	-
6.	Ilmu Kalam	<u>6,75</u>	-
Jumlah		<u>44,40</u>	-
UJIAN MADRASAH			
1.	Pendidikan Agama		
	a. Al-Qur'an-Hadis	<u>7,70</u>	<u>8,36</u>
	b. Akidah-Akhlak	<u>7,30</u>	-
	c. Fikih	<u>7,78</u>	<u>8,20</u>
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	<u>8,08</u>	-
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	<u>8,50</u>	-
3.	Bahasa Indonesia	-	<u>8,00</u>
4.	Bahasa Arab	<u>8,80</u>	<u>8,00</u>
5.	Bahasa Inggris	-	<u>8,00</u>
6.	Usul Fikih	<u>7,35</u>	-
7.	Seni Budaya	-	<u>7,50</u>
8.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	-	<u>7,40</u>
9.	Teknologi Informasi dan Komunikasi	<u>6,05</u>	<u>7,88</u>
10.	Keterampilan	-	<u>9,45</u>
Jumlah		<u>61,56</u>	<u>72,79</u>
1.	Muatan Lokal : <u>Kajian Kitab Akhir</u>	<u>9,00</u>	<u>9,00</u>
2.			

Bantul, 13 Juni

2009

Kepala Madrasah,

MADRASAH
NEGERI

Drs. Mawardi, M. Pd. I

NIP. 150 202 348





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JL. MARSDA ADISUCIPTO, TELP. 0274-513056, FAX. 519734, E-MAIL. tarbiyah@uin-suka.ac.id

Foto
2 X 3

: 09410092 TA : 2012/2013 PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
: ANIS KURNIAWATI SMT : SEMESTER GENAP Nama PA : KARWADI, Dr., S.Ag., M.Ag.

Nama Matakuliah	SKS	Kls	No. Uji	Jadwal Kuliah	Pengampu	Paraf UTS	Paraf UAS
KRIPSI	6	A		MIN 07:00-12:10 R: 102	TIMSKRIPSI,

MAHASISWA

SKS Ambil : 6 / 24

Yogyakarta, 05/02/2013
Dosen Pembimbing Akademik

ANIS KURNIAWATI
NIM : 09410092

KARWADI, Dr., S.Ag., M.Ag.
NIP : 19710315 199803 1 004

013



CURRICULUM VITAE

A. Identitas

Nama : Anis Kurniawati
Tempat, Tanggal Lahir : Bantul, 04 Agustus 1991
Nama Ayah : Waridi
Nama Ibu : Sri Suparti
Alamat : Desa. Ploso, Rt. 01/Rw-. Kecamatan. Pleret.
Kabupaten. Bantul. 55791.

B. Latar Belakang Pendidikan

Riwayat Pendidikan :

1. TK RA Masyitoh : Lulus Tahun 1996
2. MIS Al-Khoiriyah : Lulus Tahun 2003
3. MTsN Wonokromo : Tahun 2004 - 2006
4. MAN Wonokromo : Tahun 2007 - 2009
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Masuk Tahun 2009

Yogyakarta, 10 Oktober 2012

Mahasiswa,



Anis Kurniawati

NIM. 09410092